

**IMPLEMENTASI METODE 'IBRAH PADA  
PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA  
SMP ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**ANIS RAHAYU**  
NIM: 1903016045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Rahayu  
NIM : 1903016045  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE 'IBRAH PADA PEMBELAJARAN PAI  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA  
SMP ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,

A 10,000 Rupiah stamp from the Indonesian Post Office (PT Pos) is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'PT POS', and 'MERATA RUMAH KEMPE'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The signature appears to be 'Anis R'.

Anis Rahayu

NIM: 1903016045



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang  
Penulis : Anis Rahayu  
NIM : 1903016045  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 196803171994031003

Sekretaris/Penguji II,

Dwi Yunitasari, M.Si.

NIP: 198806192019032016

Penguji III,

Dr. H. Ridwan, M.Ag.

NIP: 196301061997031001



Penguji IV,

Ang Kunaepi, M.Ag.

NIP: 197712262005011009

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP: 196812121994031003

**NOTA DINAS**

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

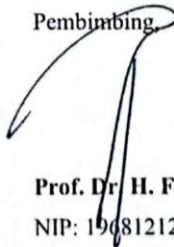
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**  
Nama : Anis Rahayu  
NIM : 1903016045  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.**

NIP: 19081212199401003

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Penulis : Anis Rahayu

NIM : 1903016045

Sikap dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang diketahuinya menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama dengan pengamalan nilai-nilai ajaran agama. Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah masih berupa pengajaran agama yang hanya fokus pada penyampaian target materi atau hanya fokus pada aspek kognisi, tetapi mengabaikan aspek afeksi dan konasi. Akibatnya, tindakan curang seperti menyontek, pengabaian aturan sekolah, penggunaan bahasa vulgar, penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian, tindakan mengancam, dan tindakan mengintimidasi, sudah menjadi hal yang biasa. Oleh karena itu, perlu ditanamkan nilai-nilai karakter religius dan karakter sosial dalam diri siswa melalui metode pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada pemenuhan intelektual, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Salah satunya yaitu dapat dilakukan melalui implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu: (1) Bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?, (2) Bagaimana implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?, dan (3) Bagaimana hambatan dan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Adapun pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) ke dalam tiga tahapan pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. 2) Pembelajaran PAI terkait materi Zakat, Infak, dan Sedekah di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan implementasi tahapan-tahapan metode *'ibrah*. Adapun tahapan-tahapan implementasi metode *'ibrah* meliputi: (1) Tahap pra-instruksional, yang terdiri dari menyusun konsep yang akan disajikan dan menginventarisasi jenis-jenis *'ibrah* dalam materi pembelajaran PAI. (2) Tahap instruksional, yang terdiri dari tahap orientasi, penyajian *'ibrah*, tahap meyakinkan, tahap internalisasi, tahap evaluasi, tahap penyimpulan, dan tahap akhir. 3) Hambatan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang antara lain dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu rendahnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan faktor eksternal, yaitu waktu dan situasi pembelajaran. Adapun dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang antara lain kompetensi pendidik, kegiatan rutin sekolah, keteladanan, dan pengkondisian.

**Kata Kunci :** *Metode 'Ibrah, Pembelajaran PAI, Karakter Religius, Karakter Sosial, SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.*

## MOTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو  
الْأَلْبَابِ

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki.  
Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat (Q.S. Al-Baqarah/2: 269).

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas karunia Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *‘Ibrah* pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang”. Şalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan zaman kebodohan menuju zaman ilmiah ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta sebagai wujud partisipasi penulis dalam mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI, yang telah mengayomi dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan waktu, sumbangan pemikiran, serta bimbingan yang sangat berharga hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd. dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Sidang *Munaqasyah*, serta Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag. dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Penguji Utama I dan Penguji Utama II, yang telah membantu dalam pelaksanaan sidang serta memberikan kritik dan saran sehingga dapat dijadikan perbaikan dalam karya penelitian ini.
6. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si., selaku Wali Studi, serta seluruh Dosen dan karyawan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali ilmu pengetahuan dan melayani dengan tulus hati selama menempuh studi sampai terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Margono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, Bapak Khoirul Umam, S.Ag., selaku Guru PAI dan Koordinator Keagamaan, Ibu Lili Handayani, S.Pd., selaku Guru BK, serta seluruh jajaran guru dan karyawan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan mendukung proses penelitian di sekolah. Tidak Lupa murid-murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, khususnya Kak Amel, Kak Tiara, Kak

Sarah, Kak Annisa, Kak Fia, Kak Apta, Kak Zidan, Kak Ardhan, Kak Andra, dan Kak Hanif, yang telah bersedia membantu proses penelitian di sekolah.

8. Bapak Abdul Syukur dan Ibu Darisah, selaku kedua orang tuaku tercinta, serta Mas dan Mbakku yaitu Kak Nur, Mbak Midah, Mbak Firoh, Kak Syakur, dan Mbak Lis beserta keluarga kecilnya masing-masing, serta Janah, sepupu dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, dan arahan yang menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI, khususnya keluarga besar PAI B 2019, serta teman-teman KKN MIT DR 14 Kelompok 37 dan teman-teman PPL SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang periode Agustus-Oktober 2022, yang telah kebersamai perjalanan penulis selama menempuh studi di bangku perkuliahan, khususnya Mbak Zakiya yang telah menemani dan membantu proses penelitian di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.
10. Teman-teman BPI P3 Squad: Laila, Tiara, Mbak Riski, Mbak Azzah, Mbak Fadiah, Mbak Asna, Mbak Ilmi, Mbak Nisa, Aida, Nida, Minka, Devia, Firda, dan semuanya, yang telah menemani hari-hari penulis selama menempuh studi ini, serta Bapak dan Ibu Kos, yang telah menjadi orang tua selama di perantauan ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anis', with a stylized flourish underneath.

**Anis Rahayu**

NIM: 1903016045

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : IMPLEMENTASI METODE ‘IBRAH PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA 12</b>	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah..	12
2. Konsep Metode Pembelajaran ‘Ibrah.....	18

	3. Pembentukan Karakter Religius dan Sosial Siswa .....	28
	B. Kajian Pustaka Relevan .....	41
	C. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
	A. Jenis dan Pendekatan penelitian .....	48
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
	C. Sumber Data .....	50
	D. Fokus Penelitian .....	52
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
	F. Uji Keabsahan Data .....	55
	G. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>59</b>
	A. Deskripsi Data .....	59
	1. Data Umum Penelitian .....	59
	2. Data Khusus Penelitian .....	70
	B. Analisis Data .....	88
	1. Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.....	88
	2. Implementasi Metode <i>'Ibrah</i> pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang .....	92

	3. Hambatan dan Dukungan dalam Implementasi Metode <i>'Ibrah</i> pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.....	98
	C. Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
	A. Kesimpulan.....	103
	B. Saran.....	104
	C. Kata Penutup .....	105

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>: PEDOMAN OBSERVASI</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>: PEDOMAN WAWANCARA</b>
<b>LAMPIRAN III</b>	<b>: DOKUMENTASI PENELITIAN</b>
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>: RPP PAI</b>
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>: SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING</b>
<b>LAMPIRAN VI</b>	<b>: SURAT IZIN RISET</b>
<b>LAMPIRAN VII</b>	<b>: SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN</b>

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1      Komponen Karakter yang Baik
- Gambar 2.2      Kerangka Berpikir
- Gambar 3.1      Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI di Kelas
- Gambar 3.2      Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
- Gambar 3.3      Wawancara dengan Guru PAI sekaligus Koordinator Keagamaan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
- Gambar 3.4      Wawancara dengan Guru BK SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
- Gambar 3.5      Wawancara dengan Murid-murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
- Gambar 4.1      Integrasi Komponen Karakter yang Baik ke dalam Tahapan Pembelajaran PAI
- Gambar 4.2      Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sumber Data Penelitian
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
Tabel 4.2	Jumlah Murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang
Tabel 4.3	Langkah-langkah Pembelajaran PAI Bab Zakat, Infak, dan Sedekah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Krisis karakter merupakan permasalahan serius yang perlu ditangani secara sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sudah seharusnya sekolah melibatkan orang tua sebagai partner dalam pendidikan karakter anak. Namun, sikap acuh dan minimnya dukungan dari orang tua terhadap usaha sekolah dalam pembinaan karakter menunjukkan rendahnya komitmen orang tua dalam pembentukan karakter anak. Di sisi lain, orang tua juga berperan dalam menentukan lingkungan masyarakat tempatnya tinggal yang akan mempengaruhi karakter anak. Dengan demikian, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai Tri Pusat Pendidikan dalam mengatasi krisis karakter.

Tindakan curang seperti menyontek yang dilakukan oleh para siswa sudah menjadi hal yang dianggap lumrah, begitu pun dengan pengabaian aturan yang berlaku di sekolah oleh sebagian besar siswa, kemudian penggunaan bahasa vulgar karena kematangan seksual yang terlalu dini akibat film-film dewasa, berbagai tayangan TV, dan iklan yang mengandung unsur seks juga sudah menjadi hal yang biasa. Selain itu, ada juga tindakan kekerasan fisik (penganiayaan, pengeroyokan, perkelahian) dan tindakan kekerasan psikis (ancaman, intimidasi). Itu semua merupakan beberapa contoh tren pelajar remaja yang lebih cenderung ke arah negatif yang seharusnya tidak dibiarkan begitu saja, namun perlu perhatian bersama dalam mengatasinya.

Usia remaja merupakan usia yang sedang mengalami kegoncangan emosi dalam mencari jati diri. Ketidakmampuan remaja dalam mengenali dirinya mendorong mereka untuk melakukan segala hal. Jika salah langkah, maka mereka dapat terjerumus dalam kenakalan remaja. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kenakalan remaja pun semakin meningkat. Azka (dalam Tika Fitriyah, 2017) menyatakan bahwa kenakalan remaja yang terjadi saat ini akibat ketidakmampuan remaja dalam menyaring informasi dari media internet, termasuk konten negatif. Selain itu, sangat disayangkan bahwa orang tua zaman sekarang kurang kontrol terhadap perilaku anak.<sup>1</sup> Oleh karena itu, perlu ditanamkan sejak dini nilai-nilai karakter agar terbentuk generasi bangsa yang berkarakter.

Karakter utama yang perlu ditanamkan kepada para remaja di antaranya adalah karakter religius dan karakter sosial. Karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.<sup>2</sup> Dengan demikian, di dalam karakter religius telah mengandung nilai-nilai karakter sosial.

---

<sup>1</sup> Tika Fitriyah, "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya Pendidikan Indonesia", *Journal of Islamic Education Policy*, (Vol. 2, No. 2, 2017), hlm. 96.

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: t.p, t.t.), hlm. 8.

Remaja sebagai bagian dari masyarakat sosial perlu memiliki karakter sosial yang berlandaskan akidah dan syariah Islam agar mampu menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kemanusiaan. Nilai-nilai kebaikan dan kebijaksanaan hidup yang terkandung dalam karakter sosial ini sejalan dengan seruan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang merupakan prinsip dasar Islam dalam menjaga ketertiban, kedamaian, dan keselamatan hidup bersosial.

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam karena inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Sebagaimana hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik (H.R. Ahmad).

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa tujuan diutusnya Rasulullah Muhammad saw. adalah memperbaiki akhlak manusia.

Akhlak atau yang secara umum dikenal dengan istilah karakter merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar dan dilandasi oleh pondasi akidah yang kokoh.<sup>3</sup> Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa sebab ruang lingkup materi PAI telah mencakup ketiganya yakni akidah, syariah, dan akhlak.

---

<sup>3</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 5.

Pada hakikatnya pembinaan karakter menjadi tanggung jawab setiap individu terhadap dirinya, kemudian terhadap keluarganya. Namun, disadari bahwa tidak semua orang mampu mengemban tanggung jawab tersebut, maka hanya orang-orang yang memiliki kemampuan seperti guru dan dai yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter melalui pendidikan Islam, baik di institusi formal maupun nonformal.

Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mengenalkan pendidikan Islam kepada anak sejak dini karena nilai-nilai ajaran Islam merupakan pondasi dalam membentuk karakter dan pola pikir anak. Pendidikan Islam dalam keluarga dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan. Begitu pun dengan pendidikan Islam di sekolah. Selain itu, di sekolah juga terdapat mata pelajaran wajib yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diharapkan sekolah dapat mencetak cendekiawan berwawasan luas, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berguna bagi seluruh umat manusia.

Terdapat tiga komponen utama yang memiliki interelasi dalam proses pembelajaran PAI menurut Muhaimin yaitu (1) kondisi pembelajaran PAI; (2) metode pembelajaran PAI; dan (3) hasil pembelajaran PAI.<sup>4</sup> Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran PAI yang efektif, efisien, berdaya tarik, dan bermakna bagi siswa, maka guru perlu memperhatikan kondisi dan metode pembelajarannya.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 146.

K.H. Hasan Abdullah Sahal, salah satu pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor menegaskan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana dalam kata-kata hikmahnya: “*Ath-thoriqatu ahammu minal maddah, wa al mudarris ahammu minath thariqah, wa ruhul mudarris ahammu minal mudarris nafsihi*” yang artinya: “Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan spirit guru lebih penting daripada guru itu sendiri”.<sup>5</sup>

Ungkapan tersebut bukan berarti bahwa tujuan, materi, media, dan evaluasi sebagai unsur yang tersistem dalam pembelajaran dianggap tidak penting. Namun, semestinya dimaknai sebagai bentuk penekanan bahwa seorang guru tidak akan mampu mengantarkan siswanya pada tujuan pembelajaran secara optimal tanpa memiliki metode yang kaya sekaligus keterampilan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu pembelajaran, selain dari semangat seorang guru juga dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran yang digunakan. Maka, seharusnya metode pembelajaran lebih diutamakan daripada hanya pemenuhan materi ajar. Materi apapun yang disampaikan, apabila menggunakan metode yang sesuai maka akan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

---

<sup>5</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. vii.

Mochtar Buchori (dalam Muhaimin, 2004) menilai kegagalan pendidikan agama disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan beragama.<sup>6</sup> Selain itu, Towaf (dalam Ismail SM, 2008) juga mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Ia mengatakan bahwa pendekatan yang digunakan masih cenderung normatif. Kurang kreatifnya guru agama dalam menggali metode yang bisa dipakai untuk pendidikan agama menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.<sup>7</sup>

Dari berbagai pendapat tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah masih berupa pengajaran agama yang hanya fokus pada penyampaian target materi dari guru kepada siswa. Realitas ini mengakibatkan siswa hanya mengetahui teori-teori agama, namun sikap dan perilakunya tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan agama dengan pengamalan nilai-nilai ajaran agama atau antara pemahaman teori dengan penghayatan dalam praktik kehidupan beragama.

Maraknya perilaku menyimpang dari siswa, baik terhadap guru, orang tua, teman sebaya, maupun masyarakat merupakan bukti

---

<sup>6</sup> Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 88.

<sup>7</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM...*, hlm. 2.

penyelewengan perilaku beragama atas pengetahuan agama yang diperolehnya. Oleh sebab itu, salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI adalah persoalan metode pembelajaran PAI yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya mengingat bahwa metode berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Untuk itu, perlu adanya metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, bersifat integratif-interkoneksi antara *hablumminallah* dan *hablumminannas*, dan disesuaikan dengan kondisi pembelajaran PAI, yang mana kondisi tersebut menurut Muhaimin (2004) dapat ditinjau dari tujuan pembelajaran PAI, karakteristik bidang studi PAI, karakteristik peserta didik, dan kendala pembelajaran PAI.<sup>8</sup> Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada pemenuhan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan sosial siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan pada pembelajaran PAI adalah metode *'ibrah*. metode *'ibrah* adalah metode pembelajaran yang melalui proses pemikiran yang dalam, pengamatan yang cermat, dan perenungan untuk mengambil nilai-nilai dari suatu peristiwa atau pengalaman, baik yang dialami sendiri atau orang lain, yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun hadis hingga memberikan dorongan positif dalam bersikap dan berperilaku. Metode *'ibrah* ini dapat dilakukan melalui

---

<sup>8</sup> Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 146.



kisah, pengambilan pelajaran dari nikmat dan makhluk Allah Swt., serta pengambilan pelajaran dari peristiwa sejarah.<sup>9</sup>

Asumsi penulis, metode *'ibrah* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI terutama untuk siswa usia remaja, karena pada usia tersebut nalarnya mulai kritis dan sedang dalam proses pencarian jati diri sehingga perlu bimbingan untuk mengendalikan diri agar terbentuk karakter yang kuat. Melalui metode *'ibrah* ini diharapkan nilai-nilai ajaran agama yang disampaikan mudah menembus relung pikiran dan hati siswa sehingga mereka dapat menangkap hikmahnya serta menambah kuat keyakinan agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran tersebut dengan penuh penghayatan.

Berdasarkan observasi awal di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, maka pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah tersebut tidak hanya untuk mengejar target materi, tetapi lebih mengutamakan pada tersampainya poin-poin esensial dengan cara mengambil hikmah dari materi tersebut sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Konsep memetik hikmah ini sama dengan konsep metode *'ibrah*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

---

<sup>9</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 279-288.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
2. Bagaimana implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
3. Bagaimana hambatan dan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.
- b. Mengidentifikasi implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang.
- c. Menganalisis hambatan dan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terkait penerapan ilmu pendidikan Islam, khususnya tentang ilmu metode pembelajaran yang cocok digunakan pada pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara holistik mengenai implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa khususnya di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam melakukan pengamatan secara langsung terhadap penerapan dan pengembangan ilmu-ilmu pendidikan yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke depannya agar dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, khususnya karakter religius dan karakter sosial.

- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, khususnya pada metode pembelajaran PAI agar nilai-nilai agama dan moral sosial dapat diajarkan secara holistik.
- 4) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dalam menumbuhkan karakter religius dan sosial dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 5) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi metode *'ibrah*, khususnya pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa sehingga memberikan motivasi kepada pembaca untuk dapat mengambil pelajaran di setiap peristiwa yang terjadi dalam kehidupan.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan kontribusi pemikiran kepada penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan tema implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa.

## BAB II

### IMPLEMENTASI METODE *'IBRAH* PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL SISWA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah

###### a. Makna Implementasi Pembelajaran

Implementasi artinya pelaksanaan.<sup>10</sup> Adapun pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup> Pembelajaran menurut Mulyasa ialah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>12</sup> Perubahan itu menurut Morris terjadi pada pemahaman (*insight*), perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 580.

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (20).

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

<sup>13</sup> Max Darsono, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 2.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan atau penerapan suatu interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan membelajarkan peserta didiknya untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik dari sisi pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi, sikap dan perilaku.

#### **b. Pengertian Mata Pelajaran PAI di Sekolah**

PAI merupakan singkatan dari “Pendidikan Agama Islam”. Alasan penggunaan kata “Pendidikan” bukan kata “Pengajaran” pada awal nama mata pelajaran ini adalah karena PAI bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid, melainkan juga merupakan proses pembentukan katakter. Ada tiga misi utama dalam pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewarisan nilai (*transfer of value*).<sup>14</sup> Dengan demikian, segala upaya yang dilakukan dalam rangka Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih menitikberatkan pada pembinaan akhlak mulia, bukan hanya pengembangan wawasan tentang pengetahuan agama Islam semata.

---

<sup>14</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

### c. Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah

Nurcholis Madjid (1999) membedakan tujuan penyelenggaraan pendidikan agama menjadi dua macam. Pertama, program pendidikan agama yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua, program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya. PAI di sekolah umum termasuk pada jenis tujuan penyelenggaraan yang kedua yaitu untuk membina peserta didik dan menjadikannya sebagai orang-orang yang beriman dan beramal salih sesuai dengan kemampuannya masing-masing, bukan untuk menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam.<sup>15</sup>

Oleh karena PAI di sekolah umum merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang berfungsi sebagai salah satu media dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan tujuan PAI di sekolah umum sejak Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam yaitu mencapai derajat insan kamil atau kesempurnaan manusia yang terwujud dalam keseimbangan dan keselarasan mencapai tujuan hidup antara konteks ketuhanan dan konteks kemanusiaan.

---

<sup>15</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 3.

#### **d. Ruang Lingkup Materi PAI di Sekolah**

Oleh karena penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan menengah pertama, maka ruang lingkup materi PAI pada jenjang SMP/MTs/Sederajat berdasarkan Permendikbudristek RI No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, antara lain meliputi:

- 1) Akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- 2) Al-Qur'an, Hadis, dan pemahaman ulama yang sah.
- 3) Adab, akhlak, dan teknik bacaan Al-Qur'an (tajwid).
- 4) Hukum Islam dalam fikih ibadah
- 5) Martabat, nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan.
- 6) Nilai ajaran persaudaraan (*ukhuwah*) dalam Islam.
- 7) Hukum interaksi sosial dan ekonomi.
- 8) Kecintaan terhadap keberlangsungan kehidupan alam (*habl minal alam*)
- 9) Prinsip demokrasi/*syura*, persatuan & kesatuan bangsa.
- 10) Sejarah perkembangan peradaban umat Islam dalam praktik keagamaan, sosial, budaya, dan keilmuan.
- 11) Sejarah keteladanan interaksi sosial para nabi, rasul, wali, dan ulama dengan umat agama lain, dan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.
- 12) Sejarah agama-agama dan kepercayaan di Indonesia yang beragam.



#### e. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran PAI di Sekolah

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, maka implementasi pembelajaran PAI juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Merumuskan alat evaluasi/asesmen.
- 3) Memilih materi pelajaran esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran.
- 4) Menentukan metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.

Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan  
Pada tahap ini dilakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Guru berusaha membuat nyaman siswa agar siswa merasa cocok dengan berbagai strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru.

---

<sup>16</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 44-45.

<sup>17</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 137-138.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru memberikan pendalaman materi pelajaran untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan.

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini dilakukan penyimpulan hasil pembelajaran dengan mengambil nilai-nilai dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah itu dilakukan penilaian pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dan perkembangan siswa. Penilaian kognitif dapat diperoleh melalui Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), kuis, baik tertulis maupun nontertulis. Sedangkan penilaian afektif dapat diperoleh melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan siswa, baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan jujur saat ujian. Sementara penilaian psikomotorik dapat diperoleh melalui gerakan fisik atau gerakan refleks siswa, misalnya siswa refleks mengerjakan tugas dengan semangat, tidak bermalasan ataupun merasa lelah dan mengantuk.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 153-154.

## 2. Konsep Metode Pembelajaran ‘Ibrah

### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yakni *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.<sup>19</sup> Dalam bahasa Arab, kata yang paling dekat dengan metode adalah *al-thariqah*.<sup>20</sup> *Al-thariqah* menurut Shalih Abd. Aziz (dalam Ramayulis, 2008) diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>21</sup> Sementara itu, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa metode artinya cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata “tepat dan cepat” kemudian diistilahkan dengan “efektif dan efisien”.<sup>22</sup> Efektif dan efisien mengindikasikan bahwa suatu cara harus membawakan hasil atau mencapai tujuan dengan tepat dan cermat tanpa membuang-buang waktu, tenaga, dan biaya secara cuma-cuma.

---

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz-Media: 2020), hlm. 185.

<sup>20</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM...*, hlm. 7.

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 2-3.

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

Adapun secara terminologi, menurut Otib Satibi (dalam Syahraini Tambak, 2014) metode adalah suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>23</sup> Beranjak dari pengertian metode secara etimologi dan terminology tersebut apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah langkah-langkah praktis, strategis, dan sistematis yang sudah dipertimbangkan sesuai dengan kondisi yang ada untuk kemudian ditempuh dalam proses belajar mengajar hingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

#### **b. Pengertian Metode 'Ibrah**

Secara etimologi, kata *'ibrah* berasal dari akar kata *'abara* yang artinya melalui. *'Abara al-ra'yu* berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi. Sedangkan *'abara al-wadiya* atau *'abara al-nahr* berarti menyebrangi lembah atau sungai dari tepi ke tepi lain yang berlawanan. Kemudian *al-'ibr* berarti melampaui dari suatu keadaan pada keadaan yang lain. Kata *'ibrah* juga berarti *al-'ujbu* yakni kekaguman, *i'tibara minhu* sama dengan kata *ta'ajjaba* yakni kagum.<sup>24</sup>

Secara terminologi, *'ibrah* dalam Al-Quran dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran

---

<sup>23</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

<sup>24</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 109.

dari pengalaman-pengalaman orang lain atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui suatu proses berpikir secara mendalam, sehingga menimbulkan kesadaran pada diri seseorang. Dari kesadaran itu akan muncul keinginan untuk mengambil pelajaran yang baik dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman dirinya.<sup>25</sup>

An-Nahlawi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan *'ibrah* dan *i'tibar* adalah suatu kondisi kejiwaan yang membawa manusia pada pemahaman yang dituju dan dirujuk oleh suatu perkara yang diamati, dicermati, ditimbang-timbang, dinilai dan ditetapkan oleh manusia secara nalar sehingga dapat mempengaruhi kesungguhan hati dan mendorongnya untuk berperilaku logis serta sesuai dengan kondisi sosial.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *'ibrah* merupakan metode mengambil pelajaran dari suatu kisah/fenomena alam/peristiwa sejarah yang dapat membuat kondisi psikis siswa mengetahui intisari perkara yang memengaruhi perasaannya sehingga sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang dapat menumbuhkan amal perbuatan.

---

<sup>25</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 110.

<sup>26</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah...*, hlm. 279.

### c. Metode '*Ibrah* dalam Al-Qur'an

Dalam mendidik siswa, ajaran Islam senantiasa sejalan dengan unsur penciptaannya yakni akal dan perasaan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan senantiasa mengarah pada unsur-unsur tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menyentuh hati dan mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki adalah metode '*ibrah*, yaitu mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa atau pengalaman-pengalaman. Oleh sebab itu, '*ibrah* dapat diangkat menjadi sebuah metode pembelajaran. Sebagaimana Firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal (Q.S Yusuf/12: 111).

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan! (Q.S. Al-Hasyr/59: 2).

Ayat-ayat di atas mengingatkan manusia agar senantiasa mengambil *i'tibar* (pelajaran). Dilihat dari sudut pedagogis ayat pertama menunjukkan "tujuan" sedangkan ayat kedua menunjukkan "metodologis". Artinya, manusia dianjurkan untuk mengambil '*ibrah* dengan jalan ber-*i'tibar* baik dari kisah, fenomena alam, maupun peristiwa sejarah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 107-108.

Dengan demikian, melalui kisah, fenomena alam, dan peristiwa sejarah dapat menimbulkan perasaan yang membekas dan kesadaran dalam diri siswa sehingga siswa terdorong untuk memberikan reaksi positif dari perasaannya tersebut.

#### **d. Tujuan Metode *'Ibrah***

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki tujuan yang diharapkan. Begitu pun dengan metode *'ibrah*. Adapun tujuan metode *'ibrah* dalam suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Mengarahkan, menumbuhkan, dan mengokohkan akidah tauhid.
- 2) Mengantarkan siswa pada suatu kepuasan berpikir akan salah satu akidah.
- 3) Menggerakkan dan mendidik perasaan *rabbaniyyah*.
- 4) Menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah
- 5) Menumbuhkan kesan heran dan kagum.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan metode *'ibrah* dalam suatu pembelajaran adalah untuk membangkitkan keterhubungan emosional siswa sehingga membantu proses pemahaman dan penghayatan terhadap pelajaran yang disampaikan melalui analisis yang mendalam dan membantu mengembangkan nalar kritis siswa dalam menghubungkan konsep, membuat penilaian, dan mencari

---

<sup>28</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 111.

implikasi dari suatu peristiwa untuk diambil hikmah dan diinternalisasikan nilai-nilainya dengan harapan siswa terinspirasi untuk melakukan perubahan positif dalam perilakunya sehingga menjadi individu yang lebih baik.

**e. Bentuk-bentuk Metode *'Ibrah***

Berdasarkan objeknya, metode *'ibrah* dibedakan menjadi tiga bentuk sebagai berikut:<sup>29</sup>

1) *'Ibrah* dari Kisah Qur'ani dan Nabawi

*'Ibrah* melalui kisah qur'ani dan nabawi ini dapat menggugah perasaan dan menumbuhkan imajinasi. Selain mengandung nilai historis, juga mengandung nilai-nilai religius. Contohnya yaitu peristiwa-peristiwa yang dialami para nabi dan orang-orang terdahulu yang diceritakan dalam Al-Qur'an atau yang diceritakan langsung oleh Nabi saw.

2) *'Ibrah* dari Makhluq Allah dan Nikmatnya

*'Ibrah* bentuk ini dapat dengan langsung merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an maupun gejala-gejala alam. Dengan melihat peristiwa tersebut seseorang dapat merasakan betapa besarnya kekuasaan Allah Swt. yang harus ditafakuri sehingga dapat menambah keimanan, ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

---

<sup>29</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 113-115.



### 3) *'Ibrah* Melalui Peristiwa Sejarah

Peristiwa masa lampau yang dialami manusia bukan sesuatu yang tanpa makna dan bukan pula sekadar pengetahuan, tetapi mengandung sesuatu yang tak ternilai harganya, yang dapat dijadikan cerminan bagi kehidupan dirinya ataupun yang lain di masa yang akan datang.

#### **f. Faktor-faktor Metode *'Ibrah***

Faktor-faktor keberhasilan dalam penerapan metode *'ibrah* antara lain:

##### 1) Kompetensi pendidik

Sebagaimana empat kompetensi pendidik yang harus terus dilatih dengan baik, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Maka, *'ibrah* yang disampaikan tidak hanya wujud pemenuhan dari kompetensi pedagogik dan profesional saja, melainkan harus tercermin dalam kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial pendidik.

##### 2) Historisitas peserta didik

Pendidik harus memahami latar belakang kehidupan peserta didik secara umum, misalnya latar belakang sosial di mana peserta didik itu lahir dan dibesarkan, seperti dari keluarga petani, pedagang, dan sebagainya. Dengan begitu, pendidik dapat mempertimbangkan historisitas peserta didik dalam menyajikan *'ibrah* sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

### 3) Kondisi Pembelajaran

Pendidik hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan mengenal karakteristik peserta didik agar hambatan-hambatan dalam pembelajaran dapat teratasi dengan baik sehingga didapat ketercapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

#### **g. Langkah-langkah Metode 'Ibrah**

Implementasi metode '*ibrah* terdiri dari dua tahap yakni tahap pra-instruksional dan tahap instruksional.<sup>30</sup>

##### a. Tahap Pra-Instruksional

Tahap ini merupakan tahapan persiapan yang dapat menentukan kualitas penggunaan metode '*ibrah* dalam proses pembelajaran, meliputi:

- 1) Menyusun konsep yang akan disajikan sesuai dengan pokok bahasan termasuk landasan-landasannya.
- 2) Menginventarisasi jenis-jenis '*ibrah* yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan, baik melalui ayat-ayat *qur'aniyyah* maupun ayat-ayat *kauniyyah*.

##### b. Tahap Instruksional

Tahap ini merupakan tahap penerapan metode '*ibrah* dalam pembelajaran. Untuk mencapai kesempurnaan dalam penerapannya perlu dilakukan langkah-langkah berikut:

---

<sup>30</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 120-122.

- 1) Tahap Orientasi  
Pendidik menjelaskan pokok bahasan dan konsep-konsep dasar yang akan disajikan berupa pengertian *lughawi* dan *maknawi* yang disertai landasan qur'ani.
- 2) Penyajian '*Ibrah*  
Pendidik membawakan '*ibrah* yang telah ditentukan sebelumnya, yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disajikan, baik yang diambil dari ayat Al-Qur'an maupun dari peristiwa-peristiwa alam.
- 3) Tahap Meyakinkan  
Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan atau membanding-bandingkan dengan hal-hal yang lebih dekat dengan peserta didik untuk memotivasi peserta didik agar bereaksi dan memusatkan perhatiannya pada '*ibrah-ibrah* yang sedang dibawakan.
- 4) Tahap Internalisasi  
Pendidik membawa peserta didik pada penghayatan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap bentuk *ibrah*, baik berupa pelajaran (petunjuk), nasihat, dan peringatan.
- 5) Tahap Evaluasi  
Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali apa yang telah disampaikan pendidik kepada peserta didik.
- 6) Tahap Penyimpulan

Penyimpulan konsep pokok bahasan melalui proses perenungan, penghayatan, dan tafakur nilai-nilai yang dapat mendorong peserta didik untuk berbuat.

7) Tahap Akhir

Pendidik memberikan tugas (pekerjaan rumah) yang berupa pengambilan *'ibrah* dari pengalaman kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah disajikan.

**h. Kelebihan dan Kekurangan Metode *'Ibrah***

Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *'ibrah* antara lain:<sup>31</sup>

- 1) Memikat dan menarik perhatian peserta didik.
- 2) Menyentuh nurani peserta didik.
- 3) Mendidik perasaan *rabbaniyyah* seperti khauf, rida dan cinta terhadap yang patut diridai dan dicintai.
- 4) Melibatkan diri secara naluri di mana peserta didik larut dalam suasana emosional.
- 5) Memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir.
- 6) Memengaruhi perasaan menjadi tunduk yang berakibat pada kesadaran untuk berbuat baik.

Oleh karena pendekatan yang digunakan dalam metode *'ibrah* cenderung pada pendekatan *teacher centered*,

---

<sup>31</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan...*, hlm. 112.

yaitu pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga kekurangan dari metode *'ibrah* antara lain.<sup>32</sup>

- 1) Pendidik terkadang sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang diberikan.
- 2) Karena model ini disampaikan secara lisan, maka dibutuhkan tenaga yang lebih dalam menyampaikan sebuah materi.
- 3) Jika pendidik tidak merencanakan dengan baik, maka pembelajaran dikelas akan lebih cepat membosankan.

Untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang akan terjadi, maka penerapan metode *'ibrah* lebih baik ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok agar kelebihan yang akan didapatkan lebih terasa.

### **3. Pembentukan Karakter Religius dan Sosial Siswa**

#### **a. Pembentukan Karakter**

Pembentukan artinya proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>33</sup> Adapun karakter artinya tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>32</sup> Asep Abdul Aziz, *Penerapan Metode Ibrah-Mauizah dalam Pembelajaran Quran-Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Materi dan Akhlak Karimah Santri (Studi Eksperimen terhadap Santri Kelas VII di MTs Persis dan MTs Muhammadiyah Kota Bandung)*, (Disertasi: Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hlm. 51.

<sup>33</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 178.

seseorang dengan yang lain, watak.<sup>34</sup> Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>35</sup> Kebajikan mencakup sejumlah nilai, moral, dan norma, misalnya jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>36</sup> Pasal ini dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

---

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 682.

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: t.p., 2010), hlm. 3.

<sup>36</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

## **b. Faktor Pembentukan Karakter**

### 1) Keluarga

Dalam keluarga, orang tua menjadi model utama dan pertama dalam pembentukan karakter. Anak banyak melakukan proses pendidikan nilai dari orang tuanya, seperti cara bertutur kata, berpikir, dan bertindak. Cara-cara alami pembinaan karakter seperti sapaan, teguran, pertanyaan, pujian, atau sikap diam dan mungkin juga hukuman orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan karakter yang kondusif dan efektif bagi anak dalam keluarga.

Keharmonisan keluarga menjadi kunci suksesnya pembentukan karakter anak. Anak-anak yang melakukan tindakan kriminal di masyarakat banyak disebabkan oleh keluarga yang tidak harmonis. Tindakan kriminal tersebut muncul karena tidak ada figur teladan di keluarga yang menjadi panutan (model) bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Sebaliknya, banyak bukti kesuksesan anak karena ditopang oleh keharmonisan keluarganya, meskipun keluarga ini tidak berlebih dalam hal ekonomi.

### 2) Sekolah

Adanya keterbatasan orang tua dalam membantu perkembangan karakter anak, maka hadir lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintah pun ikut bertanggung jawab dalam menyediakan pendidikan karakter yang baik di

sekolah untuk menutupi kekurangan fungsi orang tua (keluarga) dalam pembentukan karakter anak.

Salah satu upaya pembentukan karakter di sekolah yaitu melalui pembentukan kultur akhlak mulia di sekolah. Untuk terbinanya karakter mulia di kalangan siswa dibutuhkan kerja keras dari para pengelola sekolah, khususnya pimpinan sekolah dan para guru, untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembinaan karakter di sekolah dengan baik.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Ada hubungan yang sangat sinergis antara pendidikan karakter dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik pula. Sebaliknya, pendidikan karakter yang tidak baik akan menghasilkan masyarakat yang tidak baik pula. Masyarakat yang berkarakter juga sangat mendukung keberhasilan pendidikan karakter yang ada di keluarga dan sekolah. Sebaliknya, masyarakat yang tidak berkarakter akan menyulitkan keluarga dan sekolah dalam melakukan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus didesain untuk dapat membekali peserta didik agar siap terjun di masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang positif tanpa terganggu oleh kondisi masyarakat yang beragam nilai-nilai karakternya.



### c. **Komponen Karakter yang Baik**

Menurut Thomas Lickona (1991), terdapat tiga komponen karakter yang baik, yang diperlukan peserta didik dan seluruh warga sekolah lainnya agar dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan. Aspek-aspek dari ketiga komponen karakter tersebut sebagai berikut:<sup>37</sup>

#### 1) Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Aspek-aspek yang termasuk dalam pengetahuan moral yang akan mengisi ranah kognitif antara lain: kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), penentuan perspektif (*perspective taking*), pemikiran moral (*moral reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan pribadi (*self knowledge*).

#### 2) Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Perasaan Moral merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik antara lain: hati nurani (*conscience*), harga diri (*self esteem*), empati (*emphaty*),

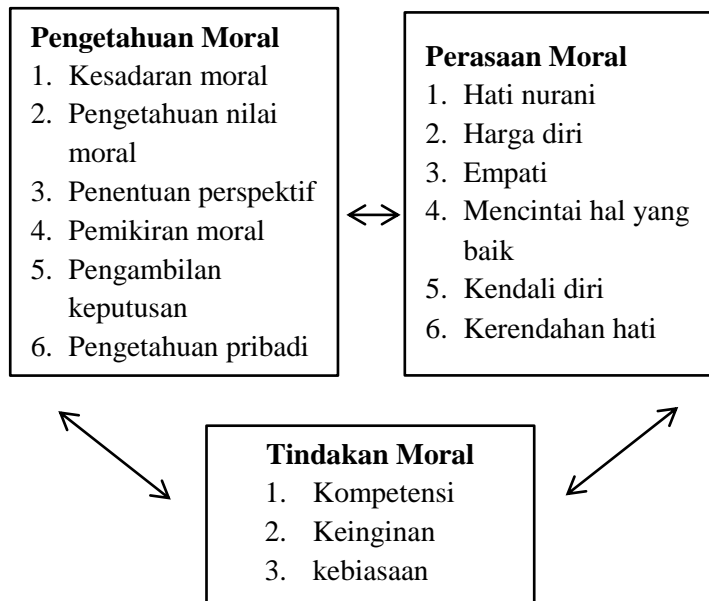
---

<sup>37</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 82-85.

mencintai hal yang baik (*loving the good*), kendali diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humanity*).

### 3) Tindakan Moral (*Moral Action*)

Tindakan moral merupakan hasil dari dua komponen karakter sebelumnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka dapat dilihat tiga aspek dari tindakan moral yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).



Gambar 2.1 Komponen Karakter yang Baik

Anak panah yang menghubungkan antar komponen karakter menunjukkan sifat saling memengaruhi satu sama lain dan bukan bagian yang terpisah.

#### **d. Karakter Religius**

##### 1) Pengertian Karakter Religius

Religius artinya taat pada agama, saleh.<sup>38</sup> Dalam bahasa Latin yaitu *religio* yang akar katanya *religire* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah sejumlah aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya yang berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya.<sup>39</sup> Jadi, Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>40</sup>

Karakter religius menjadi salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter di sekolah agar peserta didik mampu memiliki ukuran baik dan buruk berdasarkan pada ketentuan-ketentuan agama dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral.

---

<sup>38</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1286.

<sup>39</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 167-168.

<sup>40</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2, No. 1 Juni/2019), hlm. 23-24.

## 2) Unsur-Unsur Karakter Religius

Glock dan Stark membagi religiusitas ke dalam lima dimensi, yang mana sesuai dengan lima unsur dalam pelaksanaan ajaran agama Islam, antara lain:<sup>41</sup>

- a) Dimensi Keyakinan (Iman), yaitu sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dimensi ini terkait dengan keyakinan teradap rukun iman.
- b) Dimensi Peribadatan atau Praktik Agama (Islam), yaitu sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi ini terkait dengan frekuensi dan intensitas pelaksanaan ajaran agama seperti salat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.
- c) Dimensi Penghayatan (Ihsan), yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan, seperti merasa dekat dengan Tuhan, tentram saat berdoa, tersentuh mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, takut berbuat dosa, dan sebagainya.
- d) Dimensi Pengetahuan Agama (Ilmu), yaitu sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, fikih, dan sebagainya.

---

<sup>41</sup> M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi...*, hlm. 169-171.

- e) Dimensi Pengamalan (Amal), yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, seperti mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang yang berkarakter religius akan berusaha patuh terhadap ajaran-ajaran agamanya dengan cara mempelajari pengetahuan agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agama, dan merasakan pengalaman-pengalaman beragama setelah mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

### **c. Karakter Sosial**

#### 1) Pengertian Karakter Sosial

Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat.<sup>42</sup> Menurut Adiansyah dan Pipit Widiatmaka (2022), karakter sosial merupakan suatu kepribadian atau kebiasaan seseorang yang lebih mementingkan kepentingan umum atau sosial dari pada kepentingan pribadi.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Halimatussadiyah (2020), karakter sosial merupakan perilaku yang dapat dipelajari dan merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai kemanusiaan

---

<sup>42</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1496.

<sup>43</sup> Adiansyah dan Pipit Widiatmaka, "Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 7, No. 1, 2022), hlm. 6.

sehingga seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai cara yang positif.<sup>44</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial, sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi interpersonal itu ditandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluri semata ataupun melalui proses pembelajaran tertentu.

## 2) Unsur-unsur Karakter Sosial

Unsur-unsur karakter sosial peserta didik menurut Mahmud (dalam Zahrul Wardati, 2019: 266-267) adalah sebagai berikut.<sup>45</sup>

- a) Jujur, misalnya: tidak berkata bohong, tidak menyontek, melakukan penilaian diri/antar teman secara objektif, dan sebagainya.
- b) Sportif, misalnya: tidak curang dalam permainan, mengakui keberhasilan orang lain, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> Halimatussadiyah, “Analisis Karakter Sosial Melalui Permainan Dakon, *Educational Journal of Elementary School*, (Vol. 1, No. 2, 2020), hlm. 30.

<sup>45</sup> Zahrul Wardati, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby *Homeschooling*”, *Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 2, 2019), hlm. 266-267.

- c) Toleransi, misalnya: menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kegiatan yang positif, dan sebagainya.
- d) Disiplin, misalnya: datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan sesuai jadwal, dan sebagainya.
- e) Mandiri, misalnya: tidak mudah menyerah, berani bertanya, berani menyatakan pendapat, mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan orang lain, tidak menghindari kewajiban, dan sebagainya.
- f) Tanggungjawab, misalnya: melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, menjaga kepercayaan, dan sebagainya.
- g) Menghargai prestasi, misalnya: berani bersaing, menunjukkan semangat berprestasi, berusaha ingin maju, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sebagainya.
- h) Peduli Kebersihan, misalnya: menjaga kebersihan dan kerapian pribadi (badan dan pakaian), menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan, seperti membersihkan dan merapikan ruang belajar, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.
- i) Peduli Kesehatan, misalnya: membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, tidak merokok, tidak minum-minuman keras dan menggunakan narkoba.

- j) Bersahabat/Komunikatif, misalnya: bersikap hormat kepada seluruh warga sekolah, bertindak sopan dalam perkataan, perbuatan, dan cara berpakaian, menerima nasihat guru, menghindari permusuhan/perkelahian dengan teman, dan sebagainya.

#### **d. Pembentukan Karakter Religius dan Sosial Siswa**

Proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik yang diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.<sup>46</sup>

##### 1) Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri dalam pembentukan karakter religius dan sosial siswa dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah seperti berikut.

##### a) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti upacara bendera setiap hari Senin, berdoa ketika memulai dan selesai pelajaran, salat berjamaah, dan sebagainya.

##### b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga dan berlaku untuk perilaku

---

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan...*, hlm. 14-19.



dan sikap yang baik maupun yang tidak baik. Perilaku dan sikap yang tidak baik, misalnya guru atau tenaga kependidikan lainnya mengetahui ada siswa yang membuang sampah sembarangan, berteriak-teriak sehingga mengganggu yang lain, berpakaian tidak rapi, maka harus dikoreksi pada saat itu juga. Sedangkan perilaku dan sikap yang baik, misalnya memuji siswa yang memperoleh nilai tinggi, memperoleh prestasi, dan sebagainya.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan orang pertama dan utama yang memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa. Misalnya, berpakaian rapi, disiplin, bekerja keras, bertutur kata sopan, perhatian terhadap siswa, jujur, menjaga kebersihan.

d) Pengkondisian

Sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang mencerminkan kehidupan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

## 2) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pembentukan karakter religius dan sosial siswa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam silabus dan RPP.

## 3) Budaya Sekolah

Pembentukan karakter religius dan sosial siswa dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi, dan seluruh karyawan ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka merupakan studi pendahuluan dengan cara menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu terkait implementasi metode *'ibrah* serta pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Tujuan kajian pustaka ini ialah untuk menentukan posisi penelitian dan mengetahui nilai kebaruan dari penelitian yang dilakukan sehingga terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah ulasan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdul Aziz, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 dengan judul disertasi: *Penerapan Metode Ibrah-Mauizah dalam Pembelajaran Quran-Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Materi dan Akhlak Karimah Santri (Studi Eksperimen terhadap Santri Kelas VII di MTs Persis dan MTs*

*Muhammadiyah Kota Bandung*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *ibrah-mauizah* pada pembelajaran Quran-Hadis efektif dalam meningkatkan pemahaman materi santri dan meningkatkan akhlak karimah santri baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>47</sup> Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Asep Abdul Aziz dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode '*ibrah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, fokus, waktu, dan tempat penelitian. Metode penelitian Asep Abdul Aziz adalah *mixed methods research*, yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, fokus penelitiannya dibatasi pada pemahaman materi Quran-Hadis dan akhlak karimah santri, serta lokasi penelitiannya di MTs Persis dan MTs Muhammadiyah Kota Bandung. Sedangkan penelitian skripsi ini hanya menggunakan metode kualitatif lapangan, fokus penelitiannya dibatasi pada pembentukan karakter religius dan sosial siswa pada pembelajaran PAI, dan lokasi penelitiannya di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Siti Maria Ulfah, mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta tahun 2021

---

<sup>47</sup> Asep Abdul Aziz, *Penerapan Metode Ibrah-Mauizah dalam Pembelajaran Quran-Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Materi dan Akhlak Karimah Santri (Studi Eksperimen terhadap Santri Kelas VII di MTs Persis dan MTs Muhammadiyah Kota Bandung)*, (Disertasi: Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

dengan judul tesis: *Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah dengan menggunakan metode *'ibrah* adalah cara yang efektif karena disukai dan mudah dicerna oleh anak usia dini.<sup>48</sup> Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Elis Siti Maria Ulfah dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode *'ibrah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus, waktu, dan tempat penelitian. Fokus penelitian Elis Siti Maria Ulfah dibatasi pada penerapan metode *'ibrah* pada pembelajaran akidah anak usia dini dan lokasi penelitiannya di TK Al Husain Sawangan Depok. Sedangkan fokus penelitian skripsi ini adalah penerapan metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP, di mana lokasi penelitiannya di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq dalam Jurnal *Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1, Juni/2019. Judul jurnal: *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode

---

<sup>48</sup> Elis Siti Maria Ulfah, *Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat*, (Tesis: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2021).

pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), hidup bersih dan sehat, membaca asmaul husna dan doa harian, bersikap jujur, tanggungjawab, dan disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius ini diantaranya yaitu dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik.<sup>49</sup> Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Moh Ahsanulhaq dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel metode pembelajaran, waktu, dan tempat penelitian. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Elis Siti Maria Ulfah adalah metode pembiasaan dan lokasi penelitiannya di SMP Negeri 2 Bae Kudus. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode *'ibrah* dan lokasi penelitiannya di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrul Wardati dalam *Journal of Islamic Education*, Vo. 2, No. 2, 2019. Judul jurnal: *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby Homeschooling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

---

<sup>49</sup> Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol. 2, No. 1 Juni/2019).

guru dalam pembentukan karakter sosial anak di Habib Alby *Homeschooling* yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk saling menghargai, kerjasama antar siswa, dan menanamkan sifat saling mengingatkan dan tanggung jawab pada siswa, keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan membuat suasana yang kondusif. Adapun model pembelajaran yang diterapkan antara lain dengan berdiskusi, berkomunikasi, memberikan reward dan punishment. Kendala yang dihadapi guru diantaranya karena faktor bawaan anak, keadaan lingkungan siswa yang kurang baik, dan pergaulan teman yang tidak sehat.<sup>50</sup> Keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Zahrul Wardati dengan penelitian skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian. Lokasi penelitian Zahrul Wardati yaitu di Habib Alby *Homeschooling*. Sedangkan lokasi penelitian skripsi ini di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan mengingat Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan misi pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius dan karakter sosial. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak merupakan salah satu rumpun materi pembelajaran PAI.

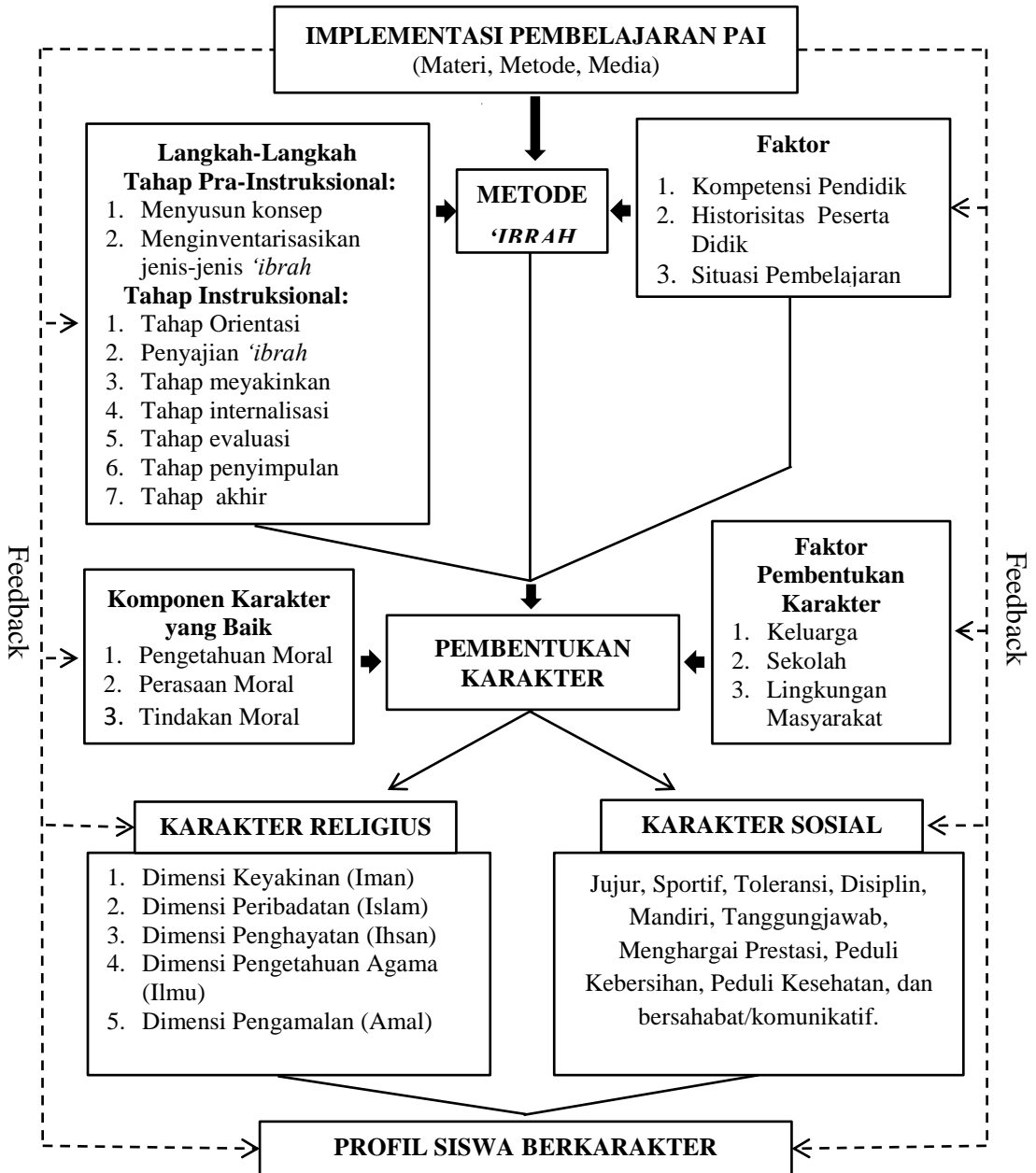
---

<sup>50</sup> Zahrul Wardati, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby *Homeschooling*", *Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 2, 2019).

Maraknya perilaku menyimpang dari siswa terhadap guru, orang tua, teman sebaya, maupun masyarakat merupakan bukti penyelewengan atas pengetahuan agama yang diperolehnya. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada pemenuhan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan sosial siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk siswa SMP adalah metode *'ibrah*, yaitu metode pembelajaran yang ditempuh melalui proses pemikiran yang dalam, pengamatan yang cermat, serta perenungan untuk mengambil nilai-nilai dari suatu peristiwa atau pengalaman baik yang dialami sendiri, orang lain, maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, yang dapat memberikan dorongan positif dalam bersikap dan berperilaku.

Asumsi peneliti, metode *'ibrah* ini cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI pada siswa tingkat SMP dikarenakan pada usia remaja ini nalarnya mulai kritis dan sedang dalam proses pencarian jati diri sehingga perlu bimbingan untuk mengendalikan diri dalam proses pembentukan karakter religius dan karakter sosial yang kuat. Melalui metode *'ibrah* ini diharapkan nilai-nilai ajaran agama mudah menembus relung pikiran dan hati siswa sehingga mereka dapat menangkap hikmahnya serta menambah kuat keyakinan agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran tersebut dengan penuh penghayatan. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian ini dapat dilihat dari berpikir berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan subjek yang diteliti sehingga didapatkan informasi secara komprehensif dan kompleks. Dalam hal ini, yang menjadi lapangan penelitian adalah SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*), objek yang diteliti pada kondisi alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>51</sup>

Secara umum, penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>52</sup> Dari dua tujuan tersebut, maka penelitian ini lebih untuk menggambarkan dan menjelaskan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya tanpa ada kontrol dan manipulasi variabel penelitian.<sup>53</sup>

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud mendeskripsikan suatu keadaan yang sesuai pada objek dan subjek yang diteliti, serta menguraikannya secara sistematis dan mendalam terkait dengan implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yang beralamat di Jl. R.M. Hadisoebeno Sosrowardoyo BSB City, Kedung Pane, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50211. Adapun rentang waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 25 Mei – 9 Juni 2023.

Alasan memilih SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sebagai lokasi penelitian karena peneliti tertarik dengan budaya di sekolah tersebut dalam penanaman dan pembiasaan karakter islami. Berdasarkan observasi awal selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan selama dua bulan (20 Agustus 2022 – 20 Oktober 2022) di sekolah tersebut, peneliti menemukan kesesuaian antara metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode *'ibrah* yang akan diteliti sehingga sekolah tersebut relevan dengan tujuan penelitian ini

---

<sup>53</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

yaitu terkait implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religus dan sosial siswa. Selain itu, adanya keterbukaan dari pihak sekolah sebagai objek sekaligus subjek penelitian dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif antara lain kata-kata dan tindakan (dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi), sumber tertulis (berupa buku-buku, majalah ilmiah, arsip-arsip, dan lain-lain dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi), foto dan data statistik (dikumpulkan dengan cara observasi dan dokumentasi).<sup>54</sup>

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru PAI, guru BK, dan siswa. Penentuan Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>55</sup> Artinya bahwa subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang ingin peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI, serta terlibat dalam pembentukan karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

---

<sup>54</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hal. 61.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 216.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No.	Jenis Data	Sumber Data	Cara Memperoleh Data
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil sekolah</li> <li>• Visi, misi, dan tujuan sekolah</li> <li>• Struktur organisasi sekolah</li> <li>• Data guru dan siswa</li> </ul>	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah	Wawancara Dokumentasi
2.	Implementasi metode <i>'ibrah</i> pada pembelajaran PAI	Guru PAI, Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan keagamaan di sekolah</li> <li>• Kegiatan sosial di sekolah</li> </ul>	Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah, Koordinator keagamaan, Guru PAI, Guru BK, Siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
4.	Pembentukan	Kepala sekolah,	Wawancara

	karakter religius dan sosial siswa	Koordinator keagamaan, Guru PAI, Guru BK, Siswa	Observasi Dokumentasi
--	------------------------------------	---	--------------------------

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Pembatasan ini didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan kelayakan masalah yang akan dipecahkan, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu.<sup>56</sup> Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka fokus yang diteliti antara lain:

1. Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.
2. Implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.
3. Hambatan dan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat esensial dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*..., hlm. 207.

mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah).<sup>57</sup> Adapun teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>58</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Pengamatan ini disertai dengan pencatatan data-data dan fenomena-fenomena yang terjadi untuk memperoleh data yang sebenarnya. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran PAI di kelas yaitu implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan rutin sekolah, baik kegiatan keagamaan maupun sosial, seperti pembacaan doa pagi dan ikrar sebelum pembelajaran, tadarus, salat duha, salat duhur dan asar berjamaah, tahsin dan tahfiz, tahajud *call*, jumat berkah, jumat bersih, puasa Senin-Kamis dan sebagainya. Teknik ini digunakan oleh

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 224-225.

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 220.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 227.

peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui pertemuan tatap muka individual secara lisan dengan maksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh sebelumnya.

Peneliti menggunakan wawancara semi-struktur yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sistematis dan pertanyaan pengembangan. Jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview* karena pelaksanaannya lebih bebas.<sup>61</sup> Mula-mula peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>62</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti memilih informan-informan yang dianggap mengetahui persoalan yang diteliti, di antaranya kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru PAI, guru BK dan siswa. Dari

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 233.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 202.

kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru PAI, dan guru BK diperoleh informasi terkait profil sekolah, kegiatan keagamaan dan sosial sekolah, serta proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Kemudian dari guru PAI dan siswa diperoleh informasi terkait implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI serta hambatan dan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini digunakan sebagai pendukung data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup> Dokumentasi data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: dokumen yang berbentuk tulisan misalnya profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru dan data siswa, silabus PAI, dan RPP PAI. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto kegiatan pembelajaran PAI, foto kegiatan keagamaan sekolah, dan foto kegiatan sosial sekolah. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni hasil karya tangan siswa yang mengandung nilai-nilai karakter religius dan sosial siswa.

**F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 240.



dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>65</sup> Dengan kata lain, melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, dilakukan teknik wawancara kepada semua informan baik kepala sekolah, koordinator keagamaan, guru PAI, guru BK, maupun siswa. Dari kelima sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana yang spesifik. Setelah itu, dianalisis oleh peneliti hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, dilakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada guru PAI dan siswa pada proses implementasi metode *'ibrah* dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 273.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 274.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 274.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>67</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman, sebagai berikut:<sup>68</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah pertama dalam analisis data adalah mereduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam dan membuang bagian yang kurang penting serta menyusun data sehingga hasil akhir dapat digambarkan secara jelas. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>69</sup> Setelah data penelitian selesai dikumpulkan, maka peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya terkait dengan implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 245.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 247-253.

<sup>69</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Selain itu, dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan chart.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, dilengkapi juga dengan tabel yang disertai penjelasan secara deskriptif agar data dapat dipahami dengan baik.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, implementasi metode '*ibrah* pada pembelajaran PAI disesuaikan dengan konsep metode '*ibrah* menurut Syahidin (2009). Kemudian proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, selain diintegrasikan pada pembelajaran PAI melalui metode '*ibrah*, juga dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial, kegiatan spontan, keteladanan guru, serta pengkondisian siswa dan fisik sekolah, kemudian dihubungkan dengan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona yang terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) yang sudah diatur dan dibiasakan menjadi budaya sekolah.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 249.

<sup>71</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 129.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum Penelitian**

##### **a. Profil dan Sejarah Singkat SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi arsip diketahui bahwa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang didirikan oleh alm. Bapak H. Imam Syafi'i, S.E., M.M., M.H. pada tahun 2012. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al HimSYa Semarang yang bekerja sama dengan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al Azhar Jakarta. Sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam, maka pembelajarannya selalu dikaitkan dengan muatan islami, seperti pembiasaan tadarus, shalat duha, shalat zuhur dan shalat asar berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan adab-adab islami lainnya.

SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan sekolah swasta terakreditasi A dengan beberapa program unggulan, antara lain: kelas tahfiz, kelas bilingual, *Training Olimpiade*, pembiasaan adab-adab islami, dan pembinaan prestasi. Slogan "*To be an inspiring school*" menjadikan sekolah ini selalu berusaha meningkatkan kualitas, baik sarana dan prasarana, pelayanan, maupun prestasi. Prestasi yang diperoleh,

baik kejuaraan murid, guru, maupun sekolah sudah melingkupi tingkat kota, provinsi, nasional, bahkan internasional.

Secara geografis, sekolah ini terletak di Jl. R.M. Hadisoebeno Sosrowardoyo BSB City, Kedung Pane, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah. Meskipun jauh dari pusat Kota Semarang, namun fasilitas di sekolah ini sangat memadai dalam menunjang keberlangsungan pendidikan sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain. Terdapat sembilan ruang kelas, didukung dengan Lab. IPA, Lab. Komputer & Multimedia, area baca *outdoor*, perpustakaan, ruang keterampilan, dan ruang musik. Kemudian terdapat ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, ruang rapat, serta muşala putra dan muşala putri. Selain itu, dilengkapi dengan Lap. upacara, Lap. olahraga, UKS, koperasi, aula, kantin, *green house*, kebun toga, area budidaya, serta kamar mandi guru dan murid.

Secara fisik, gedung sekolah sudah tertata rapi dan terawat dengan baik. Setiap ruangan disediakan tempat sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, terdapat slogan-slogan di setiap anak tangga dan sudut-sudut dinding untuk memperindah suasana dan memotivasi warga sekolah. Administrasi sekolah pun sudah tertib, di mana guru, pegawai, dan murid diberi daftar presensi setiap hari, kemudian direkap setiap akhir bulan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Berdasarkan observasi dan dokumentasi arsip Profil dan Sejarah Singkat SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Mei 2023.

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

1) Visi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Visi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang yaitu “Mewujudkan cendekiawan muslim yang religius, cerdas, berprestasi, berdaya saing global dan berbudaya lingkungan”, dengan indikator sebagai berikut:<sup>73</sup>

a) Cendekiawan muslim religius

- Memiliki akidah yang kuat.
- Memiliki nilai-nilai adab islami (tawaduk, rendah hati, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai dan mencintai lingkungan).
- Cinta Al-Qur’an.

Target tadarus dan membaca tarjamah untuk kelas 7 (juz 1-10), kelas 8 (juz 11-20) dan kelas 9 (juz 21-30). Target hafalan kelas reguler untuk kelas 7-9 (juz 30). Target hafalan kelas tahfiz (juz 30, 29 dan 28).

- Rajin beribadah (wajib dan sunah).

b) Cerdas

Memiliki 4 karakter antara lain:

- Cerdas Spiritual, yaitu kemampuan olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral,

---

<sup>73</sup> Berdasarkan dokumentasi arsip Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Mei 2023.

membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

- Cerdas Intelektual, yaitu kemampuan olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Cerdas Emosional dan Sosial, yaitu kemampuan olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya.
- Cerdas Kinestetis, yaitu kemampuan olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesiapan fisik dan keterampilan kinestetis.

c) Berprestasi

Memiliki target prestasi antara lain: nilai AKM 80, juara OSA-FELKA, FLS2N, OSN, MAPSI, Pramuka, Paskibraka, dan kejuaraan lainnya.

d) Berdaya saing global

Memiliki kemampuan berbahasa Inggris.

e) Berbudaya lingkungan

Menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta mengikuti program adiwiyata tingkat nasional.

## 2) Misi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Dalam upaya merealisasikan visi sekolah, SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang menjabarkannya ke dalam misi sekolah sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a) Menanamkan nilai-nilai adab islami secara terstruktur dan intensif.
- b) Mewujudkan lingkungan sekolah yang cinta Al-Qur'an melalui tadarus, tahsin, tahfiz dan mampu mengamalkannya.
- c) Mewujudkan cendekiawan muslim berkarakter, antara lain: cerdas spiritual, cerdas intelektual, cerdas emosional dan sosial, serta cerdas kinestetis.
- d) Mewujudkan pengembangan kemampuan akademik dan non-akademik, sesuai kecerdasan majemuk, minat dan bakat murid.
- e) Mewujudkan program pembinaan prestasi terhadap potensi akademik dan non-akademik murid guna mewujudkan sekolah berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.
- f) Mewujudkan cendekiawan muslim yang unggul dalam Imtaq dan Iptek, *leadership*, *entrepreneurship* dan bahasa.

---

<sup>74</sup> Berdasarkan dokumentasi arsip Visi, Misi, dan Tujuan..., pada tanggal 29 Mei 2023.



- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan cinta lingkungan.
  - h) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas melalui pengembangan program internal, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik sesuai standar nasional.
  - i) Mewujudkan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sesuai standar nasional.
  - j) Mewujudkan sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian sesuai standar pendidikan nasional.
- 3) Tujuan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Adapun tujuan yang hendak dicapai SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, antara lain sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a) Terwujudnya penanaman nilai-nilai adab islami secara terstruktur dan intensif.
- b) Terwujudnya lingkungan sekolah yang cinta Al-Qur'an melalui tadarus, tahsin, tahfiz dan mampu mengamalkannya.
- c) Terwujudnya cendekiawan muslim berkarakter, antara lain cerdas spiritual, cerdas intelektual, cerdas emosional dan sosial, serta cerdas kinestetis.

---

<sup>75</sup> Berdasarkan dokumentasi arsip Visi, Misi, dan Tujuan..., pada tanggal 29 Mei 2023.

- d) Terwujudnya pengembangan kemampuan akademik dan nonakademik, sesuai kecerdasan majemuk, minat dan bakat murid.
- e) Terwujudnya program pembinaan prestasi terhadap potensi akademik dan nonakademik murid guna mewujudkan sekolah berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.
- f) Terwujudnya cendekiawan muslim yang unggul dalam Imtaq dan Iptek, *leadership*, *entrepreneurship* dan bahasa.
- g) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan cinta lingkungan.
- h) Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas melalui pengembangan program internal, peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik sesuai standar nasional.
- i) Terwujudnya penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sesuai standar nasional.
- j) Terwujudnya sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian sesuai standar pendidikan nasional.

**c. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Struktur organisasi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koor.

kurikulum & *digital class*, koor. ketahanan sekolah & 7k, koor. kemuridan, koor. keagamaan, koor. sarpras, koor. humas & jam'iyah, guru mata pelajaran, kepala TU, staff TU, dan pegawai PSB (perpustakaan). Adapun nama-nama dalam struktur organisasi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tercantum dalam tabel di bawah ini:<sup>76</sup>

Tabel 4.1

Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

No.	Jabatan	Nama Tenaga Kependidikan
1.	Kepala Sekolah	Margono, S.Pd.
2.	Wakil Kepala Sekolah	Hari Priyono, S.Si.
3.	Koor. Kurikulum & <i>Digital Class</i>	Nadia Pradyta N. I., S.Pd.
4.	Koor. Ketahanan Sekolah & 7K	Reesky Adi Nugroho, S.Pd.
5.	Koor. Kemuridan	Citra Artika Yuliasari, S.Pd.
6.	Koor. Keagamaan	Khoirul Umam, S.Ag.
7.	Koor. Sarpras	Khadziq Ramadhani, S.Pd.
8.	Koor. Humas & Jam'iyah	Fitriyani, S.Pd.
9.	Guru PAI	Khoirul Umam, S.Ag.
10.	Guru PPKn	Fuji Astutik, S.Pd.
11.	Guru B.Indonesia	Fitriyani, S.Pd.

---

<sup>76</sup> Berdasarkan dokumentasi arsip Struktur Organisasi dan Data Pegawai SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Mei 2023.

		Riki Kurniawan, S.Pd.
12.	Guru Matematika	Dedi Kurniawan, S.Pd. Nadia Pradyta N. I., S.Pd. Khoirun Nisak, S.Pd.
13.	Guru IPA	Hamam Nasirudin, S.Pd. Anto Hidayatulah, S.Pd.
14.	Guru IPS	Citra Artika Yuliasari, S.Pd. Diah Wibawanti, S.Pd.
15.	Guru B. Inggris	Farida Arroyani, S.Pd. Reesky Adi Nugroho, S.Pd.
16.	Guru Seni Budaya	Reesky Adi Nugroho, S.Pd.
17.	Guru PJOK	Khadziq Ramadhani, S.Pd.
18.	Guru Prakarya	Hari Priyono, S.Si. Khoirun Nisak, S.Pd.
19.	Guru B. Jawa	Dian Sulistyorini, S.Pd.
20.	Guru PAQ	Muthia Dian Mahardika, S.Pd.
21.	Guru Tahsin	Ustaz Qiroaty
22.	Guru Tahfiz	Ustazah Al Amna
23.	Guru B. Arab	M. Jafar Sodik A, S.Pd.I
24.	Guru TIK	Miftakul Alim, S.Kom.
25.	Guru BK	Lili Handayani, S.Pd.
26.	Kepala TU	Tri Mei Ana, S.E.
27.	Staf TU	Abi Zia Afkar, S.Kom.
28.	PSB (Perpustakaan)	Anis Widiastuti, S.T.

**d. Keadaan Guru dan Murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Jumlah guru dan tenaga kependidikan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 23 orang, terdiri dari 14 Guru Tetap Yayasan (GTY), 6 Guru Tidak Tetap (GTT), 2 Pegawai Tetap Yayasan (PTY), dan 1 Pegawai Tidak Tetap (PTT).<sup>77</sup> Dilihat dari jumlah guru dan tenaga kependidikannya, maka telah memenuhi kebutuhan pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan, kompetensi guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang juga sudah sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Margono, S.Pd., selaku kepala sekolah, yaitu:<sup>78</sup>

Semua guru dan tenaga kependidikan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang merupakan lulusan S1 di bidangnya sehingga masing-masing berkompoten di bidangnya. Selain itu, para guru dan tenaga kependidikan di sini juga sudah melalui uji kompetensi kepribadian dan memiliki keahlian di bidang lainnya, seperti seni atau keagamaan untuk mendukung prestasi sekolah. Mereka juga telah melewati serangkaian proses seleksi masuk yang cukup panjang mulai dari wawancara, tes shalat, tes membaca Al-Qur'an, dan tes hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

---

<sup>77</sup> Berdasarkan dokumentasi arsip Data Pegawai SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Mei 2023.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Margono, S.Pd., selaku Kepala SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, di Ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 5 Juni 2023.

Adapun jumlah murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tahun ajaran 2022/2023 hampir seimbang antara murid laki-laki dan perempuan yaitu 55,65% murid laki-laki dan 44,35% murid perempuan. Jumlah murid setiap kelasnya tidak lebih dari 32 yang merupakan batas maksimal tiap rombongan belajar menurut aturan dapodik 2022. Artinya jumlah dan susunan murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sudah ideal. Jumlah murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>79</sup>

Tabel 4.2

Jumlah Murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
7 Al-Fatihah (7A)	12	10	22
7 Al-Baqarah (7B)	13	13	26
7 Ali 'Imran (7C)	12	14	26
8 Al-Maidah (8A)	14	14	28
8 Al-An'am (8B)	19	10	29
8 Al-A'raf (8C)	19	10	29
9 At-Taubah (9A)	11	14	25
9 Yunus (9B)	16	11	27
9 Hud (9C)	17	10	27
<b>Total</b>	<b>133</b>	<b>106</b>	<b>239</b>

---

<sup>79</sup> Berdasarkan dokumentasi arsip Data Murid SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 29 Mei 2023.

## **2. Data Khusus Penelitian**

### **a. Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, maka pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan melalui tiga tahapan berikut ini:

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Tahapan ini merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Adapun persiapannya menurut Bapak Khoirul Umam, S.Ag., selaku Guru PAI, sebagai berikut:<sup>80</sup>

Untuk persiapannya yaitu pertama perlu merumuskan tujuan pembelajarannya dengan melihat KI dan KD yang telah ditentukan dalam kurikulum Al Azhar, kemudian memilih dan menyiapkan materi esensial dari pokok bahasan yang terdapat pada silabus PAI serta tidak lupa mengaitkannya dengan muatan Imtaq dan Iptek, selanjutnya menentukan metode dan media pembelajaran, serta alat penilaiannya. Semua itu disusun dalam bentuk RPP yang nanti digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan hingga penilaian pembelajaran PAI di kelas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran yang perlu dipersiapkan dengan matang adalah tujuan, materi, metode, media, dan instrumen penilaian pembelajaran.

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, S.Ag., selaku Guru PAI SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, di Ruang PMB, pada tanggal 6 Juni 2023.

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan aktualisasi dari perencanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan kelas 8C pada tanggal 31 Mei 2023 dengan pokok bahasan tentang Zakat, Infak, dan Sedekah, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dan diakhiri dengan doa bersama sebagai bentuk pelibatan dan penyerahan diri kepada Allah Swt. dalam setiap usaha yang dilakukan. Sebagaimana penjelasan Bapak Khoirul Umam, S.Ag., selaku Guru PAI, yaitu:<sup>81</sup>

Sebelum memulai pembelajaran pasti dibuka dengan doa agar Allah Swt. selalu menyertai dan membimbing kita selama proses belajar mengajar. Begitu juga setelah selesai pembelajaran pasti ditutup dengan doa agar Allah rida sehingga ilmu yang kita peroleh menjadi berkah bermanfaat.

Selanjutnya, Guru PAI juga melakukan pengecekan kehadiran, menjelaskan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Di dalam penyampaian materi, Guru PAI lebih menekankan pada materi esensial dan mengaitkannya dengan muatan Imtaq dan Iptek. Sebagaimana Bapak Khoirul Umam, S.Ag., selaku Guru PAI, menyatakan:<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Umam..., pada tanggal 6 Juni 2023.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Umam..., pada tanggal 6 Juni 2023.



Mengajar itu tidak perlu menyampaikan semua materi pelajaran karena pasti waktunya tidak cukup. Agar pembelajaran efektif dan efisien, saya memilih materi esensial yang perlu ditekankan agar siswa benar-benar memahami, menghayati, dan harapannya siswa terdorong untuk mengamalkannya. Di dalam materi PAI sendiri sudah pasti mengandung muatan Imtaq dan menjadi tugas Guru Agama untuk mengaitkannya dengan muatan Iptek sehingga wawasan siswa terhadap PAI tidak kaku karena agama itu berhubungan dengan segala bidang kehidupan.

Kemudian Guru PAI mengajak siswa untuk menghayati nilai-nilai yang telah dipelajari dan menyimpulkannya, lalu memberikan tugas kepada siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang.<sup>83</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan doa bersama, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran, pengecekan kehadiran, penjelasan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, penyampaian materi esensial dikaitkan dengan muatan Imtaq dan Iptek, internalisasi nilai-nilai pelajaran, penyimpulan, dan penyampaian rencana pembelajaran berikutnya.

### 3) Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP PAI yang digunakan, terdapat tiga aspek penilaian terkait Zakat, Infak, dan Sedekah. (1) Penilaian kognitif dilakukan melalui Ulangan Harian tertulis dengan bentuk soal uraian yang dilaksanakan setelah pembahasan materi selesai. (2) Penilaian afektif dilakukan melalui

---

<sup>83</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas 8B dan kelas 8C pada tanggal 31 Mei 2023.

pengamatan terhadap sikap siswa pada saat diskusi kelompok dalam pembuatan klipng tentang kisah-kisah sedekah. (3) Penilaian psikomotorik dilakukan melalui praktik membuat tabung sedekah untuk mengumpulkan uang infak kemudian disalurkan ke fakir miskin.<sup>84</sup>

Dengan demikian, dapat digaris bawahi bahwa pada tahap penilaian pembelajaran telah mencakup evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak.

#### **b. Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa sebagai responden mengenai pertanyaan yang diajukan yaitu “Apa yang saudara tahu tentang metode *'ibrah*?” Maka, respons dari 10 siswa tersebut hanya dua siswa yang paham tentang metode *'ibrah*, dua siswa lainnya pernah mendengar metode *'ibrah* tetapi tidak bisa menjelaskannya, dan enam siswa sisanya merasa asing dengan metode *'ibrah*.<sup>85</sup>

Dua siswa yang memahami metode *'ibrah* yaitu Amel, siswa kelas 8A menjawab, “Metode *'ibrah* itu upaya untuk mengambil pelajaran yang baik dari pengalaman-pengalaman

---

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi RPP PAI Bab Zakat, Infak, dan Sedekah Kelas VIII/II TP. 2022/2023 SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 31 Mei 2023.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan 10 siswa kelas 8A SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 9 Juni 2023.

orang lain atau peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi dengan pemikiran yang dalam hingga muncul kesadaran untuk berbuat baik.”<sup>86</sup> Satunya lagi yaitu Ardhan, siswa kelas 8A menjawab, “Metode *‘ibrah* itu menjelaskan dan mengambil petikan cerita.”<sup>87</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 10 responden hanya 20% siswa yang paham tentang metode *‘ibrah*, 20% siswa lainnya sekadar tahu metode *‘ibrah*, dan 60% siswa sisanya tidak tahu dan tidak paham metode *‘ibrah*. Artinya, mayoritas siswa tidak paham tentang metode *‘ibrah* dalam pembelajaran.

Setelah diberi penjelasan bahwa metode *‘ibrah* merupakan metode mengambil pelajaran dari suatu kisah/fenomena alam/peristiwa sejarah yang dapat memengaruhi perasaan sampai pada tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur sehingga dapat menumbuhkan amal perbuatan. Selanjutnya, diajukan pertanyaan kepada 10 responden yang sama, yaitu “Apakah metode *‘ibrah* sering digunakan oleh Guru PAI pada pembelajaran PAI?” Semua responden menjawab, “Ya, sering.”<sup>88</sup> Artinya, konsep metode *‘ibrah* ini sebenarnya sudah sering diimplementasikan pada pembelajaran PAI, namun siswa tidak dijelaskan terkait metode yang gunakan oleh guru karena yang penting bagi siswa adalah pemahaman terhadap materi pembelajaran. Namun, akan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah Rosyiida Ameliya..., pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Syahrul Ardhani Bahri..., pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan 10 siswa..., pada tanggal 9 Juni 2023.

lebih baik jika siswa juga diberi pemahaman terkait metode pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berikut ini adalah pedoman langkah-langkah pembelajaran PAI sebagaimana terdapat dalam RPP PAI pada materi Zakat, Infak, dan Sedekah (RPP terlampir).

Tabel 4.3

Langkah-langkah Pembelajaran PAI  
Bab Zakat, Infak, dan Sedekah

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan salam (menyanyikan lagu <i>how are you</i>) dan berdoa bersama, memulai pembelajaran dengan membaca Q.S. At-Tariq.</p> <p>b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait sedekah.</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai, dan KKM.</p>	15 menit

	<p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengomunikasikan dengan menyampaikan , menanggapi, dan membuat kesimpulan hasil diskusi.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati (Observasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid menyimak penjelasan guru tentang ketentuan sedekah.</li> <li>• Murid membaca kisah tentang manfaat sedekah yang disediakan oleh guru.</li> </ul> <p><b>b. Menanya (<i>Question</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya kepada murid tentang manfaat sedekah.</li> <li>• Murid dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan sedekah.</li> </ul> <p><b>c. Eksperimen/<i>Explore</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid mendiskusikan macam-macam pemberian dan contohnya.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menayangkan video tentang pembagian zakat yang banyak</li> </ul>	95 menit

	<p>menelan korban.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi 3 kelompok untuk mendiskusikan kasus pembagian sedekah yang banyak memakan korban dikaitkan dengan ketentuan sedekah, manfaat, dan mudaratnya pembagian sedekah massal.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu murid dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.</li> <li>• Kelompok lain menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>	
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan murid dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan selanjutnya.</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada murid untuk membuat kliping tentang kisah-kisah sedekah.</p>	10 menit

	c. Menyampaikan rencana program kelas yang berkaitan dengan sedekah.	
--	--	--

Langkah-langkah pembelajaran PAI di atas sebagaimana yang tercantum dalam RPP PAI, kemudian diobservasi langsung pada pembelajaran PAI di kelas yaitu di kelas 8B dan 8C dengan pokok bahasan terkait Zakat, Infak, dan Sedekah yang telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023. Berikut deskripsi hasil observasi dan dokumentasi pembelajarannya:<sup>89</sup>

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagian besar telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman RPP PAI. Mengingat sebelumnya ada jeda pergantian pelajaran, maka kelas perlu dikondisikan kembali agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari Guru PAI yang melakukan pemeriksaan kerapian pakaian dan posisi tempat duduk siswa. Setelah kondisi kelas dirasa sudah siap, maka pembelajaran dibuka dengan salam dan doa bersama dengan khushyuk yang dipimpin oleh guru PAI. Selanjutnya, dilakukan pengisian jurnal pembelajaran dan pengecekan kehadiran siswa oleh Guru PAI, serta penyampaian pokok materi yang akan dipelajari dengan diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait sedekah.

---

<sup>89</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di kelas 8B dan kelas 8C, serta hasil dokumentasi RPP PAI Bab Zakat, Infak, dan Sedekah Kelas VIII/II TP. 2022/2023 SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 31 Mei 2023.

Akan tetapi, ada beberapa langkah yang tidak ditemukan dalam observasi, antara lain menyanyikan lagu *how are you*, membaca Q.S. At-Tariq, menyampaikan KD, tujuan, KKM, dan langkah-langkah pembelajarannya. Meskipun kegiatan pendahuluan dapat terlaksana dengan baik, namun sebaiknya di awal pembelajaran perlu disampaikan mengenai KD, tujuan yang hendak dicapai, dan garis besar tahapan pembelajarannya.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti juga telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman RPP PAI yaitu pada tahap mengamati, Guru PAI memberikan penjelasan tentang ketentuan sedekah antara lain pengertian sedekah, hukum sedekah, perintah bersedekah dalam Al-Qur'an dan hadis, serta keutamaan sedekah. Selanjutnya siswa membaca kisah sedekahnya para Sahabat Nabi saw. yang disediakan oleh Guru PAI berikut ini:<sup>90</sup>

### **Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a.**

Abdullah bin Zubair r.a. berkata bahwa Abu Bakar r.a. selalu membeli hamba sahaya yang lemah lalu memerdekakannya. Ayahnya, Abu Quhafah, berkata, “Merdekakanlah hamba sahaya yang kuat-kuat karena dia akan bisa membantumu dan bisa berguna bagi kita. Abu Bakar r.a. menjawab, “Saya tidak memerdekakan budak untuk diri saya, tetapi saya memerdekakannya untuk mencari keridaan Allah Swt.” Di sisi Allah Swt., pahala membantu orang-orang yang lemah lebih banyak daripada membantu orang-orang yang kuat.

---

<sup>90</sup> Fuad Abdurrahman, *Kehebatan Sedekah: Kisah-kisah Seru tentang Kedermawanan dan Kemurahan Hati*, (Bandung: DAR! Mizan, 2009 ), hlm. 61-75.



### **Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. dan Umar bin Khaththab r.a.**

Suatu hari, Rasulullah saw., memerintahkan untuk bersedekah. Lalu, Umar r.a. datang kepada Rasulullah saw., dengan membawa setengah hartanya. Rasulullah saw., bertanya, “Apa yang engkau sisakan untuk keluargamu?” Umar r.a. menjawab, “Saya telah menisakan setengah hartaku untuk mereka.” Tak lama kemudian, datanglah Abu Bakar r.a. dia membawa seluruh hartanya. Rasulullah saw., bertanya, “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu sisakan untuk keluargamu?” Abu Bakar r.a. menjawab, “Saya tinggalkan untuk mereka Allah dan Rasul-Nya.” Umar r.a. berkata dalam hati, “Ternyata saya tidak bisa mengunggulinya selamanya.” (H.R. Hakim, Abu Daud, dan Tirmidzi).

### **Utsman bin Affan dan Para Pedagang Madinah**

Ketika di Madinah terjadi masa sulit dan bahan-bahan makanan di pasar kosong, tersiar kabar tentang kedatangan kafilah Utsman r.a. yang membawa beraneka macam barang dagangan dari Syam. Lalu para pedagang Madinah menghadap Utsman r.a. untuk membelinya dan berani memberikan keuntungan sampai delapan kali lipat. Namun, Utsman r.a. menolak permintaan mereka. Utsman r.a. dengan tegas mengatakan, “Ada Allah Swt., yang sanggup memberikan saya satu kebaikan dibayar sepuluh kali lipat.” Akhirnya para pedagang itu pergi dan Utsman r.a. membagikan bahan-bahan makanan kepada kaum muslimin.

### **Abdurrahman bin Auf dan Kurma Busuk**

Abdurrahman bin Auf merupakan sahabat Nabi saw., yang pandai dalam berbisnis dan berhasil menjadi saudagar sukses. Suatu hari, Rasulullah saw., bersabda di hadapan para sahabat, “Kelak setelah dibangkitkan dan dihitungnya amal perbuatan manusia semasa hidup, maka orang yang kaya akan lebih lama menjalani perhitungan amal dibanding orang yang miskin, dan saya sungguh bersama orang-orang fakir dan miskin.” Dalam hadis sahih disebutkan bahwa Nabi saw., pernah berdoa. “Ya Allah hidupkanlah aku dalam keadaan

miskin dan matikanlah aku dalam keadaan miskin dan kumpulkanlah aku (pada hari kiamat) dalam rombongan orang-orang miskin.” Hal tersebut membuat Abdurrahman r.a. gundah dan bercita-cita ingin menjadi miskin. Abdurrahman r.a. kaya bukan karena pelit, tetapi karena ia dermawan. Ia pernah mengeluarkan 200 uqiyah emas (1 uqiyah setara 31,7475 gram) demi memenuhi kebutuhan logistik Perang Tabuk. Saat Nabi saw., menyeru kepada umat Islam untuk berinfak di jalan Allah Swt. Abdurrahman r.a. tanpa pikir panjang langsung menyumbangkan separuh hartanya. Dia pun pernah memberikan santunan kepada pasukan Perang Badar yang jumlahnya mencapai 100 orang, masing-masing mendapatkan santunan 400 dinar. Kemudian, Abdurrahman r.a. juga membeli semua kurma busuk milik penduduk Madinah akibat tumbuhan kurma siap panen yang ditinggalkan para sahabat dalam Perang Tabuk dengan harga kurma normal hingga hartanya ludes tanpa sisa. Abdurrahman r.a. menjadi miskin dan hanya memiliki tumpukan kurma busuk dan ia sangat bersyukur karena doanya menjadi miskin terkabul, penduduk Kota Madianah pun bersyukur karena semua kurma busuk diborong olehnya dengan harga normal. Sehari kemudian, datang utusan raja Yaman ke Kota Madinah untuk mencari kurma busuk yang menurut tabib raja, kurma busuk tersebut dapat digunakan sebagai obat atas wabah penyakit aneh di Yaman. Utusan raja tersebut akan membeli kurma busuk dengan harga sepuluh kali lipat dari harga kurma pasaran. Penduduk Kota Madinah pun memberitahukan utusan raja tersebut agar datang ke rumah Abdurrahman r.a. Akhirnya, semua kurma busuk milik Abdurrahman r.a. dibeli dengan harga sepuluh kali lipat oleh utusan raja Yaman sehingga Abdurrahman r.a. pun tidak jadi miskin, tetapi malah semakin kaya raya dan tidak ada yang menandingi.

Selanjutnya pada tahap menanya, dilakukan tanya jawab terkait nilai-nilai kebaikan atau manfaat dari sedekah berdasarkan

beberapa kisah sedekahnya para sahabat Nabi saw., di atas. Diawali dengan Guru PAI yang melemparkan pertanyaan untuk merangsang daya tanggap siswa. Selain itu, siswa juga dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan terkait sedekah, lalu Guru PAI maupun siswa lainnya memberi tanggapan.

Selanjutnya pada tahap eksplorasi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mana satu kelompok terdiri dari empat anak. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing terkait macam-macam sedekah dan contohnya. Lalu pada tahap asosiasi, Guru PAI menayangkan video tentang pembagian zakat yang banyak menelan korban. Di dalam video tersebut, menampilkan sebuah kericuhan pada saat pembagian zakat mal di rumah seorang saudagar wanita di Bekasi, Jawa Barat. Sekitar 3000 warga hadir untuk menukarkan kupon dengan amplop zakat dan berlangsung aksi saling dorong antar warga hingga membuat panitia yang menjaga gerbang pintu masuk kewalahan. Akibat dari kericuhan ini, selain jatuh dan terinjak, ada warga yang terluka akibat terjepit pintu pagar.<sup>91</sup> Berdasarkan video tersebut, siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing terkait manfaat dan mudaratnya sedekah secara massal.

Kemudian pada tahap komunikasi, salah satu siswa dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, dan kelompok lain

---

<sup>91</sup> CNN Indonesia, *Ricuh Pembagian Zakat Mal*, <https://www.youtube.com/watch?v=AbNgsihBgMk> diakses pada 31 Mei 2023 pukul 14.15 WIB.

menanggapi, yaitu dapat dilakukan dalam bentuk melengkapi, mengonfirmasi, maupun menyanggah. Setelah semua kelompok mendapatkan gilirannya, maka dapat disimpulkan nilai-nilai kebaikan dari Zakat, Infak, dan Sedekah yang dibantu dan dibimbing oleh Guru PAI.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup juga telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman RPP PAI yaitu dilakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, pemberian tugas siswa untuk membuat kliping tentang kisah-kisah sedekah, dan penyampaian rencana program kelas yang berkaitan dengan sedekah untuk pertemuan berikutnya, serta tidak lupa ditutup dengan doa bersama.

## **c. Hambatan dan Dukungan dalam Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

### 1) Hambatan dalam Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden siswa, beberapa di antaranya merasa mengantuk ketika guru sedang menyampaikan *'ibrah* melalui kisah atau cerita. Amel, siswa kelas 8A mengatakan, “Rata-rata mengantuk dengar cerita Pak Guru, mungkin

pengaruh suaranya seperti dongeng tidur.”<sup>92</sup> Sarah, siswa kelas 8A juga mengatakan, “Kadang ngantuk kak kalo Pak Guru cerita.”<sup>93</sup>

Sebagaimana hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023 juga ditemukan beberapa siswa terlihat mengantuk namun jumlahnya tidak banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, Guru PAI melakukan variasi pembelajaran pada media yang digunakan yaitu pertama menggunakan lembaran kisah tentang manfaat sedekah dan kedua menggunakan video tentang kasus pembagian zakat mal secara massal yang berujung memakan korban. Dengan cara tersebut, siswa terlihat lebih antusias pada saat penyajian *‘ibrah* melalui media audio visual.

2) Dukungan dalam Implementasi Metode *‘Ibrah* pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

a) Kompetensi Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden siswa kelas 8A, maka metode *‘ibrah* yang disajikan oleh guru PAI banyak mendapat respons positif, di antaranya: Apta berpendapat bahwa, “Kisah-kisah yang di berikan Pak Umam bikin seru.” Ardhan berpendapat sama, “Dari cerita-cerita yang Pak Umam bawakan tambah seru dan saya tidak merasa bosan.” Amel menambahkan, “Metode *‘ibrah* dapat menambah wawasan juga pembelajaran jadi asik.” Sependapat dengan itu, Hanif

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah Rosyiida Ameliya..., pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Sarah Naura Aisha, siswa..., pada tanggal 9 Juni 2023.

mengatakan, “Metode *‘ibrah* dapat membuka hati dan menjadikan kita *open minded*.” Kemudian, Andra berpendapat bahwa, “pembelajaran jadi lebih *relate* dengan kehidupan sehari-hari.” Sarah dan Zidan menyatakan pendapat yang sama bahwa, “Cerita yang dibawakan Pak Umam dapat menginspirasi para siswa untuk meniru atau meneladani sifat-sifat positif tersebut.”<sup>94</sup>

Berdasarkan pendapat para responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi Guru PAI dalam menyajikan *‘ibrah* memberikan dukungan dalam implementasi metode *‘ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, antara lain: (1) menambah seru suasana pembelajaran, (2) menambah wawasan siswa, (3) membuka nurani siswa (*open conscience*) dan menjadikan siswa berpikiran terbuka (*open minded*), (4) adanya keterkaitan dengan nilai-nilai kehidupan (*relate*), dan (5) menginspirasi siswa untuk meneladani nilai-nilai positif.

b) Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah berupa kegiatan keagamaan dan sosial, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran maupun tahunan memberikan dukungan terhadap implementasi metode *‘ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan 10 responden siswa kelas 8A SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang pada tanggal 9 Juni 2023.

Amel, siswa kelas 8A mengatakan, “Kegiatan keagamaan di sekolah ada ikrar, salat zuhur berjamaah, salat asar berjamaah, dan tadarus bersama-sama setiap pagi, puasa Senin-Kamis dan Tahajud *Call*.”<sup>95</sup> Annisa, siswa kelas 8A menambahkan, “Ada salat duha dan membaca asmaulhusna sebelum salat berjamaah.”<sup>96</sup> Sarah, siswa kelas 8A juga menambahkan, “Setiap pagi ada ikrar bersama perkelas lalu ada doa bersama kak.”<sup>97</sup> Ardhan, siswa kelas 8A juga menambahkan, “Ada khataman Al-Qur’an juga kak.”<sup>98</sup>

Pembinaan dan pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan tersebut dibenarkan oleh Bapak Khoirul Umam, S.Ag., selaku Guru PAI sekaligus Koordinator Keagamaan dalam penjelasannya sebagai berikut:<sup>99</sup>

Kegiatan keagamaan dimulai dari pagi sebelum memulai pembelajaran ada ikrar, yaitu pembacaan syahadat dan doa belajar dalam tiga bahasa (Arab, Indonesia, dan Inggris) yang dipimpin oleh salah satu murid dan didampingi oleh wali kelas. Kemudian dilanjutkan pembinaan wali kelas dan tadarus pagi yaitu setiap harinya anak-anak membaca Al-Qur’an minimal satu lembar didampingi oleh wali kelas. Tadarus pagi ini tujuannya supaya anak-anak

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Aisyah Rosyiida Ameliya, siswa kelas 8A, di Perpustakaan, pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Titi Hapsari, siswa kelas 8A, di Perpustakaan, pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Sarah Naura Aisha, siswa kelas 8A, di Perpustakaan, pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Syahrul Ardhani Bahri, siswa kelas 8A, di Perpustakaan, pada tanggal 9 Juni 2023.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Umam..., pada tanggal 6 Juni 2023.

pernah mengkhatamkan Al-Qur'an minimal satu kali selama sekolah di sini. Targetnya yaitu setiap anak membaca 10 Juz setiap tahunnya sehingga selama tiga tahun sudah khatam 30 Juz perindividunya. Kemudian di akhir kelas 9 ada Khotmil Qur'an. Pembagiannya yaitu kelas 7 membaca Juz 1-10, kelas 8 membaca Juz 11-20, dan kelas 9 membaca Juz 21-30. Selanjutnya ada salat duha, salat zuhur dan salat asar berjamaah. Setiap kelas mendapatkan giliran menjadi petugas salat berjamaah yang pembagiannya diserahkan kepada wali kelas yaitu ada petugas azan (murid putra), pemimpin zikir, pemimpin doa, dan kultum. Selanjutnya ada kegiatan puasa Senin-Kamis yaitu minggu pertama untuk kelas 7, minggu kedua untuk kelas 8, dan minggu ketiga untuk kelas 9. Kemudian ada Al Azhar Tahajud *Call* yaitu Koordinator Keagamaan membagi info ajakan salat tahajud di grup WA guru, kemudian para wali kelas melanjutkan ke grup kelasnya masing-masing. Informasinya dibagikan sekitar jam 8 atau 9 malam agar anak-anak persiapan untuk besoknya tahajud.

Selain melalui berbagai kegiatan keagamaan, ada juga kegiatan sosial sekolah yang memberikan dukungan terhadap implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa, antara lain: Jumat berbagi, santunan ke Panti Asuhan (bulan Ramadan), pembagian zakat (malam Idulfitri), dan pembagian daging kurban (Iduladha).

#### c) Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023, guru PAI menyajikan kisah-kisah tentang manfaat sedekah yang diambil dari kisah sedekahnya para sahabat Nabi saw. Di dalam kisah-kisah tersebut



mengandung nilai-nilai keteladanan yang secara langsung memberikan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

d) Pengondisian

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023, di awal pembelajaran sebelum doa bersama, guru PAI memeriksa kerapian pakaian dan posisi tempat duduk siswa. Kemudian, guru PAI melakukan variasi pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. Pengondisian kelas ini memberikan dukungan dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu bertindak sesuai pengetahuannya karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan, tetapi menjangkau emosi dan kebiasaan diri. Maka, diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) untuk menjadi orang yang berkarakter<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Fihris, *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Salafiyah*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 55-56.

Pembelajaran PAI bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan agama dari guru ke murid, tetapi pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan katakter. Dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa, pembelajaran PAI mengintegrasikan tiga komponen karakter yang baik ke dalam tiga tahapan pembelajaran PAI sebagai berikut:



Gambar 4.1 Integrasi Komponen Karakter yang Baik ke dalam Tahapan Pembelajaran PAI

Berikut ini analisis dari pengintegrasian tiga komponen karakter yang baik ke dalam tiga tahapan pembelajaran PAI:

a. Perencanaan pembelajaran PAI

Pada tahap ini, selain menyiapkan materi tentang pokok bahasan yang akan disajikan, Guru PAI juga harus memikirkan dengan matang bagaimana caranya agar pengetahuan-pengetahuan agama yang diajarkan dapat membuat siswa merasakan dan mencintai nilai-nilai kebaikan dari pengetahuan-pengetahuan agama tersebut sehingga muncul kemauan dalam diri siswa untuk berbuat atau melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dari pengetahuan agama tersebut.

Adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran PAI, yaitu (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) merumuskan alat evaluasi/asesmen, (3) memilih materi pelajaran yang esensial untuk dikuasai dan dikembangkan dalam strategi pembelajaran, (4) menentukan strategi pembelajaran, meliputi metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran, serta teknik pengelolaan kelas.<sup>101</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, S.Pd., selaku Guru PAI dan hasil dokumentasi RPP PAI yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PAI, maka proses perencanaan pembelajaran PAI yang telah dilakukan oleh Guru PAI sudah sesuai dengan langkah-langkah tersebut.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap ini merupakan aktualisasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan tiga komponen karakter yang baik ke dalam proses pelaksanaan pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI terkait pembahasan Zakat, Infak dan Sedekah di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023, hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Umam, S.Pd., selaku Guru PAI dan hasil dokumentasi RPP PAI yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, maka integrasi ketiga

---

<sup>101</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 44-45.

komponen karakter yang baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru PAI memastikan terlebih dahulu sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap sedekah untuk menyamakan persepsi dan meluruskan jika ada kekeliruan terkait sedekah. Proses ini merupakan bagian dari pengetahuan moral (*moral knowing*).

2) Kegiatan inti

Guru PAI menjelaskan ketentuan sedekah, kemudian siswa berdiskusi mengenai macam-macam pemberian dan contohnya. Proses ini juga merupakan bagian dari pengetahuan moral (*moral knowing*), yaitu proses transfer pengetahuan yang benar tentang sedekah kepada siswa. Selanjutnya, siswa membaca kisah tentang manfaat sedekah dan menonton video tentang pembagian zakat yang banyak menelan korban yang telah disediakan oleh Guru PAI. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menanggapi kisah dan video tersebut. Dari kisah dan video yang disajikan maka perasaan siswa ikut terlibat dalam merasakan apa yang dibaca dan dilihat. Proses ini merupakan bagian dari pelibatan perasaan moral (*moral feeling*), yaitu proses penguatan emosi siswa dalam merasakan manfaat dari sedekah dan bahaya dari pembagian sedekah secara massal.

3) Kegiatan penutup

Guru PAI memberikan tugas yaitu membuat tabung sedekah kelas untuk diisi dengan menyisihkan sebagian uang jajan. Kemudian,

pada pertemuan berikutnya, uang yang terkumpul disedekahkan kepada fakir miskin di sekitar lingkungan sekolah. Proses ini merupakan bagian dari pembentukan perilaku moral (*moral action*), yaitu membiasakan siswa untuk memiliki karakter peduli sosial.

c. Penilaian pembelajaran PAI

Terdapat tiga aspek penilaian yang dilakukan terhadap pokok bahasan Zakat, Infak, dan Sedekah. (1) Penilaian kognitif dilakukan melalui Ulangan Harian tertulis dengan bentuk soal uraian yang dilaksanakan setelah pembahasan materi Zakat, Infak, dan Sedekah selesai. Penilaian aspek kognitif ini merupakan penilaian pada pengetahuan moral (*moral knowing*). (2) Penilaian afektif dilakukan melalui pengamatan terhadap sikap siswa pada saat diskusi kelompok dalam pembuatan kliping tentang kisah-kisah sedekah. Penilaian afektif ini merupakan penilaian pada perasaan moral (*moral feeling*). (3) Penilaian psikomotorik dilakukan melalui praktik membuat tabung sedekah kelas yang diisi dengan menyisihkan sebagian uang jajan untuk disedekahkan. Poin penilaiannya adalah gerakan refleks siswa dalam membuat tabung sedekah dan semangat siswa dalam menyalurkan hasil sedekah ke fakir miskin di sekitar lingkungan sekolah. Penilaian psikomotorik pada gerakan sedekah ini merupakan bagian tindakan moral (*moral action*).

## **2. Implementasi Metode ‘Ibrah pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Berikut ini adalah analisis langkah-langkah pembelajaran PAI sesuai dengan tahapan dalam implementasi metode ‘*ibrah*:

1) Tahap Pra-Instruksional

a) Menyusun Konsep yang Akan Disajikan

Pembelajaran PAI terkait pokok bahasan Zakat, Infak, dan Sedekah ini disusun dengan cara menyajikan kisah manfaat sedekah dan video pembagian zakat secara massal yang banyak menelan korban. Kisah dan video pembelajaran tersebut menampilkan dua sudut pandang yang berbeda yaitu pertama mengandung nilai manfaat dari bersedekah dan kedua mengandung nilai mudarat dari kasus pembagian zakat secara massal. Harapannya siswa dalam segala hal dapat menangkap ‘*ibrah* tidak dari satu kacamata saja, tetapi dari berbagai sudut pandang yang mungkin terjadi.

b) Menginventarisasi Jenis-jenis ‘*Ibrah* dalam Materi Pembelajaran PAI

Mencatat ‘*ibrah* dari kisah sedekahnya para sahabat Nabi saw., dan video tentang pembagian zakat secara massal yang banyak memakan korban. Dari kisah dan video tersebut dicari dan dikumpulkan dasar-dasarnya pada Al-Qur’an maupun hadis, antara lain:

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ بِاللَّهِ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui (Q.S. Al-Baqarah/2: 261).

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَدَىٰ لَهُمْ  
أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati (Q.S. Al-Baqarah/2: 262).

الْيَدِ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَىٰ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ  
غِيٍّ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَعِنْ يُعِينَهُ اللَّهُ

Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-sbaik sedekah adalah yang dikeluarkan dari orang yang tidak membutuhkannya. Barangsiapa menjaga kehormatan dirinya maka Allâh akan menjaganya dan barangsiapa yang merasa cukup maka Allâh akan memberikan kecukupan kepadanya (H.R. Bukhari).

Berdasarkan kedua ayat Al-Qur'an dan hadis di atas dapat dipahami bahwa Allah Swt. akan melipatgandakan balasan, memudahkan jalan kebaikan, dan menutup pintu keburukan kepada siapa saja yang bersedekah karena Allah Swt.

## 2) Tahap Instruksional

### a) Tahap Orientasi

Pada tahap ini, guru menjelaskan tentang ketentuan sedekah beserta landasan-landasannya dari Al-Qur'an maupun hadis.

b) Penyajian '*Ibrah*

Guru menyajikan kisah sedekahnya para sahabat Nabi saw., dan video tentang kasus pembagian zakat mal secara massal yang banyak memakan korban.

c) Tahap Meyakinkan

Guru menanyakan manfaat sedekah dari kisah yang telah disajikan dan mudaratnya pembagian sedekah secara massal.

d) Tahap Internalisasi

Guru membawa siswa untuk menghayati '*ibrah* yang terkandung dalam kisah sedekahnya para sahabat Nabi saw. dan video tentang pembagian zakat mal secara massal yang banyak memakan korban. Adapun '*ibrah*/pelajaran yang dapat diambil dari kisah sedekahnya para sahabat Nabi saw., antara lain pelajaran tentang ikhlas dan rida dalam bersedekah hanya karena Allah Swt. dan berharap balasan hanya dari Allah Swt. Selain itu, juga memberikan pelajaran tentang indahnya peduli sosial, yang mana manusia merupakan bagian dari makhluk sosial sehingga tidak dapat terlepas dari aktivitas kehidupan sosial. Kemudian '*ibrah*/pelajaran yang dapat diambil dari video kasus pembagian zakat mal secara massal yang banyak memakan korban, antara lain pelajaran tentang sabar untuk mengantre dengan tertib menunggu giliran dan saling menghargai hak-hak sesama manusia.



e) Tahap Evaluasi

Siswa dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendiskusikan kasus pembagian sedekah yang banyak memakan korban dikaitkan dengan ketentuan sedekah serta manfaat dan mudaratnya pembagian sedekah secara massal.

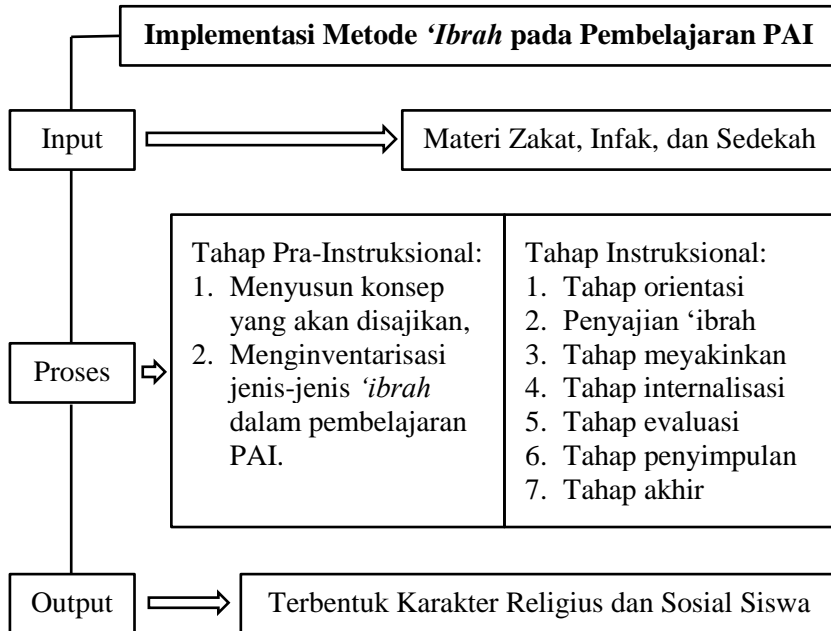
f) Tahap Penyimpulan

Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi, baik dalam bentuk melengkapi, mengonfirmasi, maupun menyanggah. Kemudian disimpulkan bersama-sama dibantu dan dibimbing oleh Guru PAI.

g) Tahap Akhir

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping tentang kisah-kisah sedekah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang, yaitu program kelas yang berkaitan dengan sedekah.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas, terlihat ada kesesuaian antara konsep metode yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dengan konsep metode *'ibrah* yang menekankan pada penguatan internalisasi nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada ayat-ayat qur'aniyyah maupun ayat-ayat kauniyyah melalui suatu kisah/fenomena/peristiwa-peristiwa di sekitar untuk kemudian diambil pelajarannya. Implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran PAI

Pada pembelajaran PAI tersebut disajikan kisah tentang manfaat sedekah yang merupakan bentuk implementasi metode 'ibrah dari kisah Qur'ani dan nabawi. Kemudian, disajikan juga video tentang pembagian zakat yang banyak menelan korban yang merupakan bentuk implementasi metode 'ibrah dari peristiwa atau fenomena sosial. Dalam hal ini, Guru PAI sengaja menyusun konsep pembelajaran dari berbagai bentuk 'ibrah. Dapat dipahami bahwa kisah tentang manfaat sedekah menunjukkan sudut pandang yang positif terkait manfaat bersedekah. Sedangkan video tentang pembagian zakat yang banyak menelan korban menunjukkan peristiwa atau fenomena sosial yang melihat sedekah dari sudut

pandang negatif. Namun, dari kisah dan peristiwa tersebut, keduanya mengandung *'ibrah*. Dengan demikian, dari proses pembelajaran ini diharapkan siswa dapat membiasakan diri untuk mengambil *'ibrah* dari berbagai perspektif dalam setiap peristiwa yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

### **3. Hambatan dan Dukungan dalam Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang**

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat hambatan dan dukungan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut, baik dari pendidik, peserta didik, maupun lingkungan sekitar.

#### **a. Hambatan dalam Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI**

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan siswa dan Guru PAI, serta observasi pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023, maka ada dua faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi metode *'ibrah* pada Pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu rendahnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena pikiran dan hati siswa mengesampingkan *'ibrah* yang sedang disajikan atau dibawakan oleh guru sehingga timbul rasa jenuh dan kantuk.
- 2) Faktor Eksternal yaitu segala sesuatu di luar diri siswa, seperti waktu dan situasi pembelajaran. Ketika pembelajaran PAI dilaksanakan pada jam siang atau bahkan jam pelajaran terakhir,

maka konsentrasi dan semangat belajar siswa sudah berkurang ditambah rasa lapar dan rasa kantuk yang menghampiri membuat siswa tidak dapat fokus pada *'ibrah* yang sedang disajikan atau dibawakan oleh guru.

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka Guru PAI harus pandai menghidupkan suasana pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai variasi *'ibrah* yang didukung dengan media pembelajaran yang cocok. Apabila kisah/fenomena/peristiwa *'ibrah* disampaikan langsung oleh guru secara lisan tanpa media pendukung, maka perlu keterampilan pendidik dalam mengolah intonasi suara, mengatur mimik dan gestur tubuh yang disesuaikan dengan isi kisah/fenomena/peristiwa yang sedang dibawakan.

b. Dukungan dalam Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

1) Kompetensi Pendidik

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023, dapat dilihat bahwa Guru PAI memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan metode *'ibrah* yang ditunjukkan dengan adanya variasi bentuk *'ibrah* yang disajikan sehingga implementasi metode *'ibrah* ada pembelajaran PAI menjadi menyenangkan dan penuh makna. Adapun variasi bentuk *'ibrah* yang digunakan yaitu bentuk *'ibrah* dari kisah qur'ani dan nabawi yang disajikan dalam selebaran kisah tentang manfaat sedekah dan bentuk *'ibrah* dari peristiwa/fenomena sosial yang ditampilkan dalam video tentang kasus pembagian sedekah massal yang berujung

menghilangkan jiwa. Guru PAI juga melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dalam mengarahkan, menjelaskan, menanggapi, dan membimbing siswa terhadap *'ibrah* yang disajikan.

## 2) Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, sebagaimana pokok bahasan pembelajaran PAI dalam penelitian ini yaitu tentang Zakat, Infak, dan Sedekah, maka kegiatan Jumat berbagi merupakan salah satu kegiatan rutin sekolah yang memberikan dukungan secara langsung dalam implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang. Jumat berbagi ini merupakan program dari Jamiah (komite) dari wali murid bekerja sama dengan sekolah. Kegiatan Jumat berbagi ini dilaksanakan sebulan sekali yaitu membagikan sembako atau makanan ke masyarakat sekitar yang membutuhkan, seperti Panti Asuhan, Pondok Pesantren dan masjid-masjid. Bentuk yang dibagikan misalnya kelas 7 membawa gula, kelas 8 membawa minyak, dan kelas 9 membawa sarden, kemudian perwakilan wali murid dan anak menyerahkan hasilnya ke Panti Asuhan. Kegiatan Jumat berbagi ini melatih siswa untuk memiliki karakter peduli sosial, yang merupakan wujud dari karakter religius dan sosial siswa.

## 3) Keteladanan

Berdasarkan analisis hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023, maka penyajian kisah-kisah tentang manfaat sedekah yang diambil dari kisah-kisah para

nabi, sahabat nabi, maupun kisah-kisah keajaiban sedekah yang telah dirasakan oleh banyak orang mengandung nilai-nilai keteladanan yang mampu menyentuh perasaan siswa sehingga siswa terdorong untuk meneladaninya. Dengan demikian keteladanan dalam kisah tentang manfaat sedekah tersebut dapat memberikan dukungan dalam implementasi metode 'ibrah pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

#### 4) Pengkondisian

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PAI di kelas 8B dan 8C pada tanggal 31 Mei 2023 menunjukkan bahwa telah dilakukan pengkondisian kelas yang baik oleh guru PAI. Kelas dikondisikan tidak hanya untuk pembelajaran satu arah dari guru ke murid. Akan tetapi, kelas juga diatur untuk pembelajaran banyak arah yaitu dari guru ke murid, dan sebaliknya, serta antar siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

#### 1. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan ilmiah dan metodologi penelitian untuk mengkaji masalah yang diteliti. Akan tetapi, atas arahan dari dosen pembimbing

dan kerja sama dari pihak tempat penelitian, maka peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan peneliti.

## 2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini terbatas oleh waktu dan mempertimbangkan kegiatan beberapa pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Maka, peneliti hanya menggunakan waktu sesuai dengan keperluan penelitian saja. Meskipun demikian, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dirasa telah cukup untuk mendapatkan gambaran dari implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.

## 3. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang sehingga data yang terkumpul terbatas pada sekolah terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dilakukan dengan mengintegrasikan tiga komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) ke dalam tiga tahapan pembelajaran PAI yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
2. Pembelajaran PAI terkait materi Zakat, Infak, dan Sedekah di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan implementasi tahapan-tahapan metode *'ibrah*. Adapun tahapan-tahapan implementasi metode *'ibrah* meliputi: (1) Tahap pra-instruksional, yang terdiri dari menyusun konsep yang akan disajikan dan menginventarisasi jenis-jenis *'ibrah* dalam materi pembelajaran PAI. (2) Tahap instruksional, yang terdiri dari tahap orientasi, penyajian *'ibrah*, tahap meyakinkan, tahap internalisasi, tahap evaluasi, tahap penyimpulan, dan tahap akhir.



3. Hambatan dalam implementasi metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang antara lain dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu rendahnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan faktor eksternal, yaitu waktu dan situasi pembelajaran. Adapun dukungan dalam implementasi metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang antara lain kompetensi pendidik, kegiatan rutin sekolah, keteladanan, dan pengkondisian.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi Pendidik

Diharapkan para pendidik saling bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius dan sosial melalui berbagai alternatif metode pembelajaran di dalam kelas maupun pembinaan dan pembiasaan pembelajaran di luar kelas secara *istiqamah* dan kontinu sehingga terbentuk peserta didik berkarakter.

### 2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih bersemangat dalam meningkatkan kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga terbentuk profil siswa berkarakter.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji metode *'ibrah* yang diarahkan ke materi berbasis sejarah atau pernyataan iman karena metode *'ibrah* lebih cocok untuk karakteristik materi yang di dalamnya mengandung kisah-kisah atau peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena alam.

### **C. Kata Penutup**

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fuad, *Kehebatan Sedekah: Kisah-kisah Seru tentang Kedermawanan dan Kemurahan Hati*, Bandung: DAR! Mizan, 2009.
- Adiansyah dan Pipit Widiatmaka, “Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 1, 2022.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Asep Abdul, “Penerapan Metode Ibrah-Mauizah dalam Pembelajaran Quran-Hadis untuk Meningkatkan Pemahaman Materi dan Akhlak Karimah Santri (Studi Eksperimen terhadap Santri Kelas VII di MTs Persis dan MTs Muhammadiyah Kota Bandung)”, *Disertasi*, Bandung: Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, 2022.
- CNN Indonesia, *Ricuh Pembagian Zakat Mal*, <https://www.youtube.com/watch?v=AbNgsihBgMk> diakses pada 31 Mei 2023 pukul 14.15 WIB.
- Darsono, Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: CV IKIP Semarang Press, 2000.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fihris, *Model Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Salafiyah*, Semarang: Fatawa Publishing, 2020.

Fitriyah, Tika, “Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia”, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol. 2, No. 2, 2017.

Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Halimatussadiyah, “Analisis Karakter Sosial Melalui Permainan Dakon”, *Educational Journal of Elementary School*, (Vol. 1, No. 2, 2020) Ahsanul Khaq, Moh, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1 Juni/2019.

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011.

Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: t.p, t.t.

Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: t.p., 2010.

Lickona, Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan tanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muhaimin, et. al, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Agama Islam: Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ulfah, Elis Siti Maria, “Implementasi Metode ‘Ibrah pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat”, *Tesis*, Jakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Program Pascasarjana Institut PTIQ, 2021.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (20).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Wardati, Zahrul “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak pada Habib Alby *Homeschooling*”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2019.

Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar Ruzz-Media: 2020.

## LAMPIRAN I

### Pedoman Observasi Pembelajaran PAI

Aspek	Indikator	Ada	Tidak
1. Perencanaan Pembelajaran	a. Merumuskan tujuan pembelajaran.	✓	
	b. Merumuskan alat evaluasi.	✓	
	c. Memilih materi pelajaran esensial.	✓	
	d. Menentukan strategi pembelajaran (metode, pendekatan, model, media, dan teknik).	✓	
2. Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan Pendahuluan		
	1) Memulai pembelajaran dengan doa	✓	
	2) Mengecek presensi siswa	✓	
	3) Melakukan apersepsi	✓	
	4) Menjelaskan tujuan pembelajaran	✓	

	<p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengamati ✓</li> <li>2) Menanya ✓</li> <li>3) Eksperimen ✓</li> <li>4) Asosiasi ✓</li> <li>5) Komunikasi ✓</li> </ol> <p>c. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyimpulkan pembelajaran ✓</li> <li>2) Memberikan tugas ✓</li> <li>3) Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya ✓</li> <li>4) Menutup pembelajaran dengan doa ✓</li> </ol>		
Penilaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian Kognitif ✓</li> <li>b. Penilaian Afektif ✓</li> <li>c. Penilaian Psikomotorik ✓</li> </ol>		



## LAMPIRAN II

### Pedoman Wawancara

#### A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai fenomena krisis karakter yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini?
2. Bagaimana kondisi latar belakang siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
4. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam visi dan misi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
5. Menurut Bapak, seberapa penting peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
6. Bagaimana Bapak berkoordinasi dengan para guru dalam pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius dan karakter sosial?
7. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam rangka pembentukan karakter religius siswa?
8. Bagaimana perkembangan karakter religius siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
9. Apa saja program kegiatan sosial di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam rangka pembentukan karakter sosial siswa?

10. Bagaimana perkembangan karakter sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
11. Bagaimana hambatan dalam proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
12. Bagaimana dukungan dalam proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
13. Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI**

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai fenomena krisis karakter yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam visi dan misi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
3. Menurut Bapak, seberapa penting peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa?
4. Bagaimana Bapak bekerja sama dengan para guru dalam pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius dan karakter sosial?
5. Bagaimana pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa?
6. Apa saja metode pembelajaran PAI yang Bapak gunakan dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa?

7. Apakah Bapak sering menggunakan metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa?
8. Bagaimana perencanaan metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa?
9. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI?
10. Bagaimana hambatan dalam implementasi metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI?
11. Bagaimana dukungan dalam implementasi metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI?
12. Bagaimana hasil yang dicapai dari implementasi metode '*ibrah*' pada pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa?

**C. Pedoman Wawancara dengan Guru BK**

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai fenomena krisis karakter yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini?
2. Bagaimana kondisi latar belakang siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
3. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam visi dan misi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
4. Menurut Ibu, seberapa penting peran sekolah dalam pembentukan karakter siswa?

5. Bagaimana Ibu berkoordinasi dengan para guru dalam pembentukan karakter siswa, khususnya karakter religius dan karakter sosial?
6. Apa saja program kegiatan keagamaan di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam rangka pembentukan karakter religius siswa?
7. Bagaimana perkembangan karakter religius siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
8. Apa saja program kegiatan sosial di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang dalam rangka pembentukan karakter sosial siswa?
9. Bagaimana perkembangan karakter sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
10. Bagaimana hambatan dalam proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
11. Bagaimana dukungan dalam proses pembentukan karakter religius dan sosial siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?
12. Bagaimana profil lulusan ideal dari SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang?

**D. Pedoman Wawancara dengan Siswa**

1. Apa saja bentuk kegiatan religi/keagamaan yang ada di sekolah?

2. Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan religi/keagamaan yang ada di sekolah?
3. Apa yang saudara ketahui tentang karakter religius?
4. Apa saja contoh karakter religius yang sudah saudara terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan karakter religius dalam proses pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana Bapak/Ibu guru membiasakan karakter religius?
7. Bagaimana Bapak/Ibu guru memberikan contoh keteladanan karakter religius?
8. Apa saja bentuk kegiatan sosial yang ada di sekolah?
9. Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan sosial yang ada di sekolah?
10. Apa yang saudara ketahui tentang karakter sosial?
11. Apa saja contoh karakter sosial yang sudah saudara terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
12. Apakah Bapak/Ibu guru mengajarkan karakter sosial dalam proses pembelajaran di kelas?
13. Bagaimana Bapak/Ibu guru membiasakan karakter sosial?
14. Bagaimana Bapak/Ibu guru memberikan contoh keteladanan karakter sosial?
15. Apa yang saudara ketahui tentang metode *'ibrah*?
16. Apakah metode *'ibrah* sering digunakan oleh guru PAI pada pembelajaran PAI?

17. Bagaimana hambatan yang saudara rasakan selama pembelajaran PAI dengan metode *'ibrah*?
18. Bagaimana dukungan yang saudara rasakan selama pembelajaran PAI dengan metode *'ibrah*?
19. Menurut saudara, apakah penerapan metode *'ibrah* pada pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius dan sosial siswa?

**LAMPIRAN III**  
**Dokumentasi Penelitian**

**A. Lampiran Dokumentasi Data Arsip**

No.	Indikator	Uraian	Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah	a. Sejarah Singkat SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang c. Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang	✓   ✓  ✓  ✓	
2.	Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan	a. Silabus PAI b. RPP PAI c. Jadwal Pelajaran	✓ ✓ ✓	

## B. Lampiran Dokumentasi Data Gambar Penelitian



Gambar 3.1  
Implementasi Metode *'Ibrah* pada Pembelajaran PAI



Gambar 3.2  
Wawancara dengan Kepala Sekolah  
SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang





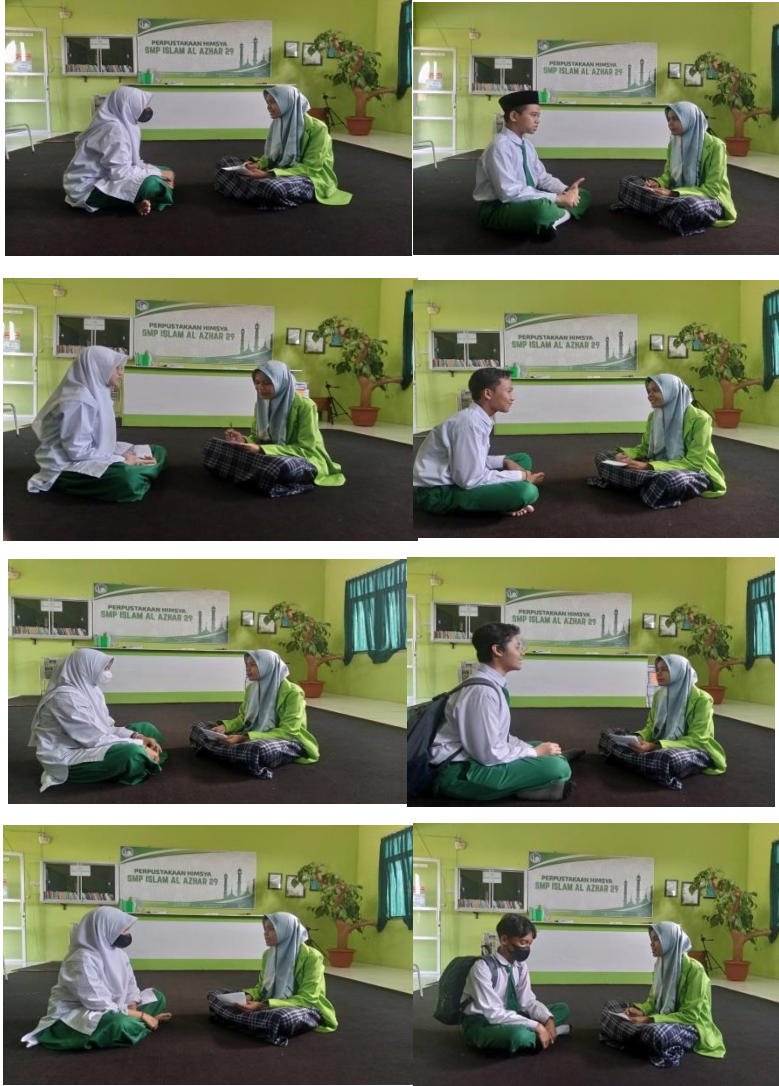
Gambar 3.3

Wawancara dengan Guru PAI sekaligus Koordinator Keagamaan SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang



Gambar 3.4

Wawancara dengan Guru BK  
SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang



Gambar 3.5  
Wawancara dengan Murid-murid  
SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang

# LAMPIRAN IV

## RPP PAI



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP ISLAM AL AZHAR 29  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : VIII/II  
Tahun Pelajaran : 2022/2023

#### A. Materi Pelajaran

Zakat, Infaq dan Sedekah

B. Alokasi Waktu : 9 x 40 menit (3 kali pertemuan)

C. Kompetensi Inti :

1. menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

D. Kompetensi Dasar :

- 1.7.1 Menjalankan kewajiban berzakat sebagai implementasi pemahaman rukun Islam
- 1.7.2 Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Maidah ayat 2
- 1.7.3 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Maidah ayat 2
- 2.7.1 Menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam
- 2.7.2 Memiliki sikap peduli dengan cara berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Maidah ayat 2.
- 3.9 Memahami hikmah zakat, infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam
- 4.5 Menunjukkan hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi rukun Islam.

E. Indikator Pencapaian :

1. Mampu menjelaskan pengertian zakat, infaq dan sedekah
2. Menyebutkan ketentuan sedekah, zakat, infaq
3. Menyebutkan mustahiq zakat infaq dan sedekah
4. Menjelaskan manfaat dan hikmah zakat, infaq dan sedekah
5. Mempraktikkan zakat, infaq sedekah

F. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan metode Cooperative Learning & Problem Solving murid mampu menjelaskan pengertian sedekah dengan benar
2. Dengan metode Cooperative Learning & Problem Solving murid dapat menyebutkan ketentuan sedekah dengan benar
3. Dengan metode Cooperative Learning & Problem Solving murid menjelaskan manfaat sedekah dengan benar.
4. Dengan metode Cooperative Learning & Problem Solving murid Terbiasa memberikan sedekah kepada yang membutuhkan

G. Muatan Imtaq, Iptek dan karakter

IMTAQ

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

261. perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.(QS. ALBAQARAH : 261)

[166] Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

IPTEK

Kemajuan IPTEK semakin mempermudah kita untuk bersedekah, *Internet banking* merupakan salah satu program yang dapat digunakan untuk bersedekah dengan mudah, cara yang lain adalah melalui *sms banking*. Bisa juga melalui *transfer*.

H. Metode Pembelajaran

Cooperative Learning & Problem Solving, Pendekatan berbasis Multiple intelegent, Learning Style dan Contextual learning. Project

I. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Power point
2. Laptop, LCD proyektor
3. Tabung Sedekah
4. Rumah fakir miskin

J. SUMBER BELAJAR

1. K13
2. Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim (KP2M)
3. Buku Pendidikan Agama Islam kelas 6 Terbitan Al Azhar
4. Internet
5. Lingkungan sekitar

K. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama (3 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam (menyanyikan lagu how are you) dan berdo'a bersama Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah At Thoriq</p> <p>b. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif terkait Sedekah</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; dan KKM</p> <p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati (Observasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid menyimak penjelasan guru tentang ketentuan sedekah</li> <li>• Murid membaca kisah tentang manfaat sedekah yang disediakan oleh guru.</li> </ul> <p><b>b. Menanya (Question)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya kepada murid tentang manfaat sedekah</li> <li>• Murid dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan sedekah.</li> </ul> <p><b>c. Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid mendiskusikan macam – macam pemberian dan contohnya.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menayangkan video tentang pembagian zakat yang banyak menelan korban.</li> <li>• Murid dibagi 3 kelompok untuk mendiskusikan kasus pembagian sedekah yang banyak memakan korban daikaitkan dengan ketentuan sedekah serta manfaat dan madhorotnya pembagian sedekah secara masal.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu murid dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.</li> <li>• Kelompok lain menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>	95 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan murid dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada murid untuk membuat kliping tentang kisah-kisah sedekah.</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang, yaitu Mendiskusikan program kelas yang berkaitan dengan sedekah.</p>	10 menit

#### Pertemuan ke 2 (3 x 35 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam (menyanyikan lagu how are you) dan berdo'a bersama Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah At Thoriq</p> <p>b. Guru melakukan presensi siswa dan menyetting tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sedekah.</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; dan KKM</p> <p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan hari ini yaitu membuat program kegiatan sedekah dan evaluasi tertulis.</p>	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati (Observasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid mengamati tayangan video tentang pemberdayaan ekonomi melalui sedekah.</li> </ul>	60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p><b>b. Menanya (Question)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan – ketentuan sedekah yang yang diterima oleh Allah swt.</li> <li>• Murid Mengajukan pertanyaan terkait dengan tayangan tersebut dan lainnya.</li> </ul> <p><b>c. Eksperimen/Explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendiskusikan tayangan tersebut dengan mengisi cek list tentang ketentuan sedekah.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid dibagi 3 kelompok untuk merumuskan kegiatan sedekah kelas.</li> <li>• Guru mengarahkan murid untuk merencanakan membuat tabung sedekah, kemudian diisi dengan menyisihkan sebagian uang jajan kemdian dikumpulkan dan disedekahkan kepada fakir miskin.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu dari perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi.</li> <li>• Kelompok yang lain menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Guru memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk,</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul> <p><b>f. Evaluasi tertulis</b></p>	20 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan murid dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <p>b. Guru menyampaikan program pembuatan tabung sedekah dan santunan akan dipraktekkan dalam bab sifat- sifat terpuji.</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang, yaitu Mengumpulkan uang infaq dan menyalurkan ke fakir miskin.</p>	

### Pertemuan ke 3 (3 x 40 menit)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam (menyanyikan lagu how are you) dan berdo'a bersama Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah At Thoriq</p> <p>b. Guru melakukan presensi siswa dan menyetting tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran hari ini.</p> <p>c. Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sedekah.</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; dan KKM</p> <p>e. Menyampaikan tahapan kegiatan hari ini yaitu evaluasi tertulis dan menyampaikan uang sedekah kepada yang berhak.</p>	15 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Evaluasi tertulis Murid mengerjakan evaluasi tertulis.</p> <p>b. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Murid mengumpulkan uang infaq</li> <li>• Murid dibagi 3 kelompok untuk menyalurkan uang infaq kepada tukang sapu yang ada di jalan raya seputar sekolah, fakir miskin / jompo yang dekat dg sekolah.</li> </ul>	20 menit  60 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<b>Penutup</b> a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan murid dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang, yaitu Bab Sifat – sifat terpuji.	

L. **Penilaian Hasil Pembelajaran**

**Tugas** : Buatlah kliping tentang kisah – kisah sedekah

**Penilaian Afektif**

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Keterangan
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai

1. Keaktifan
2. Kerjasama
3. Aktifitas berpendapat
4. Keberanian berpendapat
5. Kemampuan berbahasa

Skor penilaian :

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Nilai

- A = 80 – 100 : Baik Sekali
- B = 70 – 79 : Baik
- C = 60 – 69 : Cukup
- D = <60 : Kurang

### Penilaian Kognitif

#### Kisi-kisi Tes Tertulis

Kisi-kisi penulisan soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi yang diujikan	No Soal	Taksonomi Bloom
1	Terbiasa bersedekah	Menyebutkan ketentuan sedekah	Menyebutkan 3 Hal ketentuan sedekah yang harus dipenuhi	1	Knowledge
2		Mampu menjelaskan pengertian sedekah	Menjelaskan pengertian zakat, infaq dan sedekah	5	Comprehension
3		Menyebutkan ketentuan sedekah	Menyebutkan hal 3 hal yang dapat menghilangkan hilangnya pahala sedekah.	2	Knowledge
4		Menjelaskan manfaat sedekah	Menjelaskan perumpamaan orang yang berinfaq di jalan Allah sebagaimana disebutkan dalam surat Al Baqarah ayat 261	3	Analysis
5		Mampu menjelaskan pengertian sedekah	Menyebutkan contoh dari sedekah, infaq dan hadiah.	4	Application

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Margono, S.Pd.

Semarang, Mei 2023

Guru Bidang Studi

Khoirul Umam, S.Ag.



Lampiran :

## RANGKUMAN MATERI



Perumpamaan orang yang berinfaq di jalan Allah adalah

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ نَجْمًا سَمِعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُورَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

261. perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

[166] Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.



## LAMPIRAN V

### Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295

Fax : +62 24 7615387

Email :

s1.pai@walisongo.ac.id

Website:

<http://fitk.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-576/Un.10.3/J.1/PP.00.9/02/2023 02/07/2023

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Anis Rahayu
2. NIM : 1903016045
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



A.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Dr. Fihris, M.Ag.

# Lampiran VI

## Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2613/Un.10.3/D1/TA.00.01/05/2023

Semarang, 24 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Anis Rahayu

NIM : 1903016045

Yth.

Kepala SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Anis Rahayu

NIM : 1903016045

Alamat : Jl. Kyai Ibrahim Desa Jatirokeh RT 02 RW 02 No. 22  
Kec.Songgom, Kab. Brebes, Jawa Tengah

Judul Skripsi : Implementasi Metode '*Ibrah*' pada Pembelajaran PAI dalam  
Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam  
Al Azhar 29 BSB Semarang

Pembimbing : Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua minggu, mulai tanggal 25 Mei 2023 sampai dengan tanggal 9 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## LAMPIRAN VII

### Surat Keterangan Telah Penelitian



YAYASAN AL-HIMSYA  
**SMP ISLAM AL AZHAR 29**  
Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Al Azhar BSB City Semarang  
Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen Semarang Telp. 02476676595  
Website: smpialazhar29.sch.id Email: smpia29@yahoo.co.id



#### SURAT KETERANGAN

NO : 066/S.Ket/VI/SMPIA29.SMG/1444.2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Margono, S.Pd**  
Jabatan : Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Peguruan Tinggi
1.	Anis Rahayu	1903016045	Universitas UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 25 Mei – 9 Juni 2023 di lingkungan SMP Islam Al Azhar 29 Semarang, dengan judul :

*"Implementasi Metode 'Ibrah pada Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Religius dan Sosial Siswa SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang".*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 9 Juni 2023.

(\*) Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Margono, S.Pd.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anis Rahayu
2. Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 5 Desember 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Kyai Ibrahim Desa Jatirokeh  
RT 02 RW 02 No. 22 Kec.  
Songgom, Kab. Brebes, Jawa  
Tengah
4. HP : 087788918612
5. Email : [anisrahayu100@gmail.com](mailto:anisrahayu100@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. MI Al Furqon Jatirokeh : 2006 – 2012
2. SMP Negeri 2 Songgom : 2012 – 2015
3. SMA Negeri 2 Brebes : 2015 – 2018
4. UIN Walisongo Semarang : 2019 – 2023

Semarang, 21 Juni 2023



**Anis Rahayu**

NIM: 1903016045